

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
PAYLATER PADA GENERASI Z DI KOTA PALEMBANG**

S K R I P S I



OLEH :

YESSA SEPTIYANZA

22220019

MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI
PRODI MANAJEMEN
UNIVERSITAS IBA PALEMBANG**

2026

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
PAYLATER PADA GENERASI Z DI KOTA PALEMBANG**

S K R I P S I

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**



OLEH :

YESSA SEPTIYANZA

22220019

MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI
PRODI MANAJEMEN
UNIVERSITAS IBA PALEMBANG
2026**

S K R I P S I

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
PAYLATER PADA GENERASI Z DI KOTA PALEMBANG**

Dipersempikan dan disusun oleh:

YESSA SEPTIYANZA

22220019

MANAJEMEN

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal : 08 April 2024

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Anggota : Rahmi Aryanti, S.E., M.E

Anggota : Kisman, SE, M.Sc IF



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



FACULTY / EKONOMI
UNIVERSITAS SILIWANGI
Palembang
Esty Nardiana, S.E., M.P



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IBA
PALEMBANG**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama	: YESSA SEPTIYANZA
NPM	: 22220919
Mata kuliah pokok	: MANAJEMEN KEUANGAN
Judul penelitian	: PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN PAYLATER PADA GENERASI Z DI KOTA PALEMBANG
Tanggal Persetujuan	: 08 April 2024

PEMBIMBING SKRIPSI

Ketua,

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Anggota,

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Esty Nurulita, S.E., MP

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yessa Septiyanza

Tempat/Tanggal lahir : Palembang, 21 September 2004

Program Studi : Manajemen

NPM : 22220019

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Semua data, informasi, interpretasi serta pernyataan yang tercantum dalam bagian pembahasan dan kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil pengamatan, penelitian, analisis dan pemikiran pribadi saya yang dilakukan di bawah bimbingan dosen pembimbing yang telah ditentukan.
2. Karya ilmiah ini sepenuhnya merupakan hasil tulisan saya dan belum pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik di Universitas IBA ataupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik, termasuk pencabutan gelar yang diperoleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, 2026
Yang membuat pernyataan,



Yessa
YESSA SEPTIYANZA

NPM 22220019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN :

Motto :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Qs. Al-Baqarah; 286)

***“ Dibalik Gelar Ini, Tersimpan Air Mata Dan Perjuangan Yang Tak Semua
Orang Tahu. Namun, Aku Bangga Telah Sampai Di Sini “***

Dengan segala kerendahan hati

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

Allah swt sang maha pencipta

Bapak Iyan Suryana

Ibu Zahro

Adikku Ridho Jaya Putra

Para pendidiku yang sangat kuhormati

Sahabat Tersayang

Teman – teman seperjuangan

Dan Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Puji Dan Syukur Penulis Panjatkan Ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa Atas Segala Rahmat Dan Karunia-Nya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Yang Berjudul “ Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Palembang “ Ini Tepat Pada Waktunya. Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi, Universitas Iba Palembang.

Penulis Menyadari Bahwa Dalam Penulisan Skripsi Ini Masih Terdapat Banyak Kekurangan Dan Ketidaktepatan, Baik Dalam Cara Penyampaian Maupun Analisisnya. Hal Ini Disebabkan Oleh Keterbatasan Pengetahuan Dan Pengalaman Yang Dimiliki Oleh Penulis. Pada Kesempatan Ini, Penulis Ingin Menyampaikan Rasa Terima Kasih Yang Sebesar-Besarnya Kepada Semua Pihak Yang Telah Berjasa Dalam Membimbing, Mengarahkan Dan Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini. Dengan Penuh Kerendahan Hati Dan Ketulusan, Penulis Ingin Menyampaikan Terima Kasih Kepada :

- Ibu Dr. Lily Rahmawati Harahap, SE.,MM Selaku Rektor Universitas Iba Palembang, Dan Ketua Pembimbing Penelitian Ini Yang Telah Membantu Saya Dalam Penyusunan Dari Awal Judul Sampai Akhir Skripsi Serta Banyak Membantu Saya Dalam Mata Kuliah Manajemen Keuangan.
- Ibu Esty Naruliza, SE.,MP Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Iba Palembang.
- Ibu Dr. Titin Vegirawati,SE.,M.Si Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Iba Palembang.

- Ibu Dra Endang Kusdia Ningsih M.Si Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi Universitas Iba Palembang.
- Bapak Albizia Pasmawijaya Putera, SE.,M.M.,CPMA Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Iba Palembang.
- Ibu Ria Astri Yani, SE., M.,Si Sebagai Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Iba Palembang.
- Ibu Rahmi Aryanti, SE.,ME Sebagai Anggota Pembimbing Penelitian Ini Yang Telah Banyak Membantu Saya Dalam Penyusunan Dari Awal Judul Sampai Akhir Skripsi Dan Banyak Memberikan Motivasi Untuk Terus Maju Serta Sebagai Dosen Manajemen Keuangan.
- Bapak Kusnan, SE.Mc.If Selaku Dosen Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Iba Palembang Sekaligus Penelaah Pada Penelitian Ini Yang Banyak Memberikan Informasi Terbaru Mengenai Perkembangan Dunia Pendidikan.
- Ibu Asma Mario, SE,MM. Yang Telah Menjadi Pembimbing Akademik Di Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas Iba Palembang Yang Telah Banyak Membantu Saya Dalam Masa Masa Perkuliahan Serta Memberi Motivasi Untuk Terus Maju.
- Seluruh Dosen Dan Staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Iba Palembang Yang Telah Banyak Membantu Dalam Segala Hal.
- Kedua Orang Tua Yang Paling Berjasa Dalam Hidup Saya, Bapak Iyan Suryana Dan Ibu Zahro. Skripsi Ini Ku Persembahkan Untuk Kalian, Terima Kasih Atas Doa, Pengorbanan, Dan Kasih Sayang Yang Tak Pernah

Habis Tanpa Ridho Kalian Aku Tak Akan Pernah Sampai Disini. Semoga Karya Kecil Ini Bisa Menjadi Salah Satu Wujud Baktiku Untuk Ayah Dan Ibu.

- Kepada Adikku, Ridho Jaya Putra Terima Kasih Sudah Jadi Alasan Aku Harus Jadi Tete Yang Kuat. Setiap Lelahku Hilang Ketika Melihat Semangatmu Untuk Terus Belajar. Semoga Kelak Adik Bisa Lebih Hebat Dari Tete. Tete Janji, Ini Baru Awal, Tete Sayang Adik.
- Kepada Sahabatku , Febyola , Wanda Wandira , Tesa Wulandari Terima Kasih Sudah Jadi Rumah Kedua Selama Beberapa Tahun Ini. Dari Bergadang Bareng, Nangis Gara Gara Revisi, Sampai Ketawa Bahagia Kalian Saksi Semua Perjuanganku. Skripsi Ini Ada Namamu Di Setiap Halamannya. Makasih Sudah Selalu Memberi Semangat Dan Selalu Membantu Dalam Perjuangan Skripsiku Selama Ini.
- Kepada Seseorang yang namanya hanya ku sebut dalam doa, Terima kasih Yang Telah Menjadi Pendengar Cerita Serta Telah Menersamai Penulis Dari Awal Perkuliahan Hingga Penyusunan Skripsi Dalam Kondisi Apapun, Terima Kasih Telah Memberi Semangat Dan Mendoakan Penulis Dalam Proses Penyusunan Skripsi Ini.
- Untuk Teman – Teman Seperjuangan Konsentrasi Keuangan (Emysa Caren Hakim dan Dea Destari) Serta Teman- Teman Manajemen 2022
- Serta Seluruh Pihak Yang Tidak Dapat Saya Sebutkan Satu Persatu Yang Telah Banyak Memberikan Dan Membantu Proses Pendidikan Di Fakultas Ekonomi Universitas Iba Palembang.

Akhir Kata Dengan Segala Kerendahan Hati, Penulis Berharap Semoga Skripsi Ini Dapat Bermanfaat Bagi Pihak Yang Membutuhkan Dan Semoga Segala Bantuan Yang Telah Diberikan Mendapatkan Balasan Dari Allah Swt. Aamiin.

Palembang, 2026

Penulis

Yessa Septiyanza

ABSTRAK
PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN
PAYLATER PADA GENERASI Z DI KOTA PALEMBANG

Oleh :

YESSA SEPTIYANZA

Penulisan Skripsi Ini Di Bawah Bimbingan

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

Sebagai Ketua

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

Sebagai Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang. Data yang digunakan bersifat kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang yang merupakan Generasi Z di Kota Palembang. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 27 dan dianalisis dengan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $16,550 > F_{tabel} 2,36$ dengan tingkat sig <001 yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan R Square menunjukkan bahwa 23,9% dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan digital dan persepsi risiko, sedangkan sisanya sebesar 76,1% ($100\% - 23,9\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: literasi keuangan digital, persepsi risiko, minat penggunaan, PayLater, Generasi Z.

ABSTRACT
THE INFLUENCE OF DIGITAL FINANCIAL LITERACY AND
RISK PERCEPTION ON THE INTENTION TO USE
PAYLATER AMONG GENERATION Z IN PALEMBANG CITY

By :

YESSA SEPTIYANZA

Writing this thesis under guidance

Dr. Lily Rahmawati Harahap, S.E., M.M

As Chairman

Rahmi Aryanti, S.E., M.E

As a Member

This study aims to examine the influence of digital financial literacy and risk perception on the intention to use PayLater services among Generation Z in Palembang City. Quantitative data were used, collected via questionnaires. The study involved 100 respondents belonging to Generation Z in Palembang City. The data were processed using SPSS version 27 software and analyzed using multiple regression. The results indicate an F-calculated value of 16.550, which is greater than the F-table value of 2.36, with a significance level of <0.001 ; this means the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_1) is accepted. Furthermore, the R-square value shows that 23.9% of the variance can be explained by the variables of digital financial literacy and risk perception, while the remaining 76.1% (100% - 23.9%) is influenced by variables outside the scope of this study.

Keywords: digital financial literacy, risk perception, usage intention, PayLater, Generation Z.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Secara Teoritis	5
1.4.2 Secara Praktis	5
1.5 Penelitian Terdahulu	6
1.6 Kerangka Pemikiran	7
1.6.1 Paradigma Penelitian	7
1.6.2 Hipotesis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	9

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan	11
2.2 Literasi Keuangan Digital	12
2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan Digital	12
2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan	14
2.2.3 Indikator Literasi Keuangan	15
2.3 Persepsi Risiko	16
2.3.1 Pengertian Persepsi Risiko	16
2.3.2 Indikator Persepsi Risiko	17
2.3.3 Persepsi Risiko dalam Perspektif <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	18
2.4 Minat Penggunaan Paylater	18
2.4.1 Faktor-faktor Ynag Mempengaruhi Minat Penggunaan Paylater	20
2.4.2 Indikator Minat Penggunaan Paylater	20
2.4.3 Jenis Layanan Minat Penggunaan Paylater	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Desain Penelitian	23
3.2.1 Jenis dan Sumber Data	24
3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data	24
3.3 Operasional Variabel	25
3.4 Metode Penarikan Sampel	26
3.4.1 Populasi	26
3.4.2 Sampel	26
3.5 Uji Validitas dan Reabilitas	28
3.5.1 Uji Validitas	28
3.5.2 Uji Reabilitas	29
3.6 Metode Analisis	29
3.6.1 Statistik Deskriptif	29
3.6.2 Statistik Inferensial	30

3.7 Uji Asumsi Klasik	30
3.8 Analisis Regresi Berganda	32
3.9 Uji Hipotesis	32
3.9.1 Uji F (simultan)	32
3.9.2 Uji t (parsial)	33
3.10 Uji Koefisien & Determinasi (R^2)	33
3.10.1 Uji Korelasi	33
3.10.2 Uji Determinasi	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	36
4.2 Gambaran Layanan PayLater dikota Palembang	37
4.3 Aplikasi Layanan PayLater yang banyak digunakan di indonesia	37
4.4 Karakteristik Responden	38
4.4.1 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis kelamin	38
4.4.2 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Rentang Usia	38
4.4.3 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Pengguna atau Bukan Penggunaan PayLater	39
4.5 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator	39
.. 4.5.1 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Literasi keuangan Digital (Variabel X_1)	40
4.5.2 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Risiko (Variabel X_2)	44
4.5.3 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Minat Penggunaan PayLater (Variabel Y)	48
4.6 Pengujian Validitas dan Reabilitas Koesioner	58
4.6.1 Hasil Uji Validitas	58
4.6.2 Hasil Uji Reabilitas	60
4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik	61
4.7.1 Uji Normalitas data	61
4.7.2 Uji Multikolinearitas	63
4.7.3 Uji Heteroskedastisitas	64

4.8 Uji Hipotesis	65
4.8.1 Uji F (simultan)	65
4.8.2 Uji t (parsial)	66
4.9 Analisis Regresi Berganda	67
4.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	68
4.10.1 Uji Korelasi	68
4.10.2 Uji Determinasi	69
4.11 Pembahasan	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Generasi Z Kota Palembang Pada Tahun 2026	3
Tabel 3.1 Operasional Variabel	25
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia	38
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna atau Bukan Pengguna PayLater	39
Tabel 4.5 Saya Mengetahui Nilai Dan Manfaat Suatu Barang Sebelum Melakukan Pembelian	40
Tabel 4.6 Saya Mampu Mengelola Keuangan Pribadi Dengan Baik	41
Tabel 4.7 Saya Memahami Penggunaan Dan Konsekuensi Dari Fasilitas Kredit (Paylater)	41
Tabel 4.8 Saya Menyadari Pentingnya Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Layanan Keuangan Digital	42
Tabel 4.9 Saya Memiliki Pengetahuan Tentang Berbagai Jenis Investasi Yang Tersedia	43
Tabel 4.10 Saya Mampu Membandingkan Berbagai Produk Keuangan Sebelum Mengambil Keputusan	43
Tabel 4.11 Saya Aktif Mencari Informasi Lebih Lanjut Terkait Produk Atau Layanan Keuangan Digital	44
Tabel 4.12 Saya Merasa Ada Risiko Kerugian Finansial Dalam Menggunakan Paylater	44
Tabel 4.13 Saya Khawatir Terhadap Keamanan Data Pribadi Saat Menggunakan Layanan Paylater	45
Tabel 4.14 Saya Merasa Penggunaan Paylater Dapat Mempengaruhi Kondisi Sosial Saya	46
Tabel 4.15 Saya Menilai Penggunaan Paylater Dapat Membuang Waktu Jika Tidak Dikelola Dengan Baik	46
Tabel 4.16 Saya Merasa Ada Risiko Fisik Misalnya Stres Akibat Penggunaan Layanan Keuangan Digital	47
Tabel 4.17 Saya Merasa Cemas Atau Tertekan Saat Menggunakan Paylater Karena Adanya Kewajiban Pembayaran	48

Tabel 4.18 Saya Berniat Menggunakan Layanan Paylater Dalam Waktu Dekat	48
Tabel 4.19 Saya Ingin Terus Menggunakan Paylater Di Masa Mendatang	49
Tabel 4.20 Saya Bersedia Merekomendasikan Penggunaan Paylater Kepada Orang Lain	50
Tabel 4.21 Saya Lebih Memilih Menggunakan Paylater Dibandingkan Metode Pembayaran Lainnya	50
Tabel 4.22 Saya Tertarik Menggunakan Paylater Karena Fitur Yang Ditawarkan	51
Tabel 4.23 Saya Merasa Paylater Mudah Digunakan Dalam Proses Transaksi	52
Tabel 4.24 Lingkungan Pertemanan Saya Mempengaruhi Minat Saya Dalam Menggunakan Paylater	52
Tabel 4.25 Kondisi Ekonomi Saya Mempengaruhi Minat Dalam Menggunakan Paylater	53
Tabel 4.26 Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel X ₁ Literasi Keuangan Digital	54
Tabel 4.27 Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel X ₂ Persepsi Risiko	55
Tabel 4.28 Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Responden Terhadap Kuesioner Variabel Y Minat Penggunaan Paylater	56
Tabel 4.29 Hasil Uji Validitas X ₁ Literasi Keuangan Digital	58
Tabel 4.30 Hasil Uji Validitas X ₂ Persepsi Risiko	59
Tabel 4.31 Hasil Uji Validitas Y Minat Penggunaan PayLater	60
Tabel 4.32 Hasil Uji Reabilitas X ₁ Literasi Keuangan Digital	60
Tabel 4.33 Hasil Uji Reabilitas X ₂ Persepsi Risiko	61
Tabel 4.34 Hasil Uji Reabilitas Y Minat Penggunaan PayLater	61
Tabel 4.35 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Probability Plot	62
Tabel 4.36 Hasil Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.37 Hasil Uji F (simultan)	65
Tabel 4.38 Hasil Uji T (parsial)	66
Tabel 4.39 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.40 Hasil Uji Korelasi	68

Tabel 4.41 Hasil Uji Determinasi	69
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian	8
Gambar 4.1 Grafik Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	62
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran (1) Koesioner Penelitian	80
Lampiran (2) Karakteristik Responden	85
Lampiran (3) Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Literasi Keuangan Digital (X1)	86
Lampiran (4) Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Persepsi Risiko (X2)	89
Lampiran (5) Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Minat Penggunaan PayLater (Y)	92
Lampiran (6) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Literasi Keuangan Digital (X1)	95
Lampiran (7) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Persepsi Risiko (X2)	96
Lampiran (8) Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Variabel Minat Penggunaan PayLater (Y)	97
Lampiran (9) Hasil Uji Normalitas	98
Lampiran (10) Hasil Uji Asumsi Klasik	99

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang keuangan. Transformasi ini ditandai dengan munculnya teknologi keuangan (*financial technology* atau *fintech*) yang memungkinkan masyarakat melakukan transaksi secara cepat, praktis, dan efisien. Salah satu bentuk inovasi fintech yang berkembang saat ini adalah layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau yang dikenal dengan PayLater, yaitu metode pembayaran yang memungkinkan konsumen melakukan pembelian terlebih dahulu dan membayarnya di kemudian hari.

Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan smartphone di Indonesia, penggunaan layanan PayLater juga mengalami peningkatan, khususnya pada platform *e-commerce*. Faktor-faktor yang mendorong penggunaan layanan ini antara lain kemudahan akses, kemudahan penggunaan, serta fleksibilitas dalam sistem pembayaran. Dalam konteks ini, metode pembayaran non-tunai semakin berkembang dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Beberapa platform yang menyediakan layanan PayLater antara lain Gojek, Traveloka, Tiket, Tokopedia, Akulaku, dan Shopee (Septawati Restu Diah et al., 2025)

Dalam konteks tersebut, pemahaman terhadap keuangan digital menjadi hal yang penting. Literasi keuangan digital merupakan kemampuan individu dalam

memahami, mengelola, dan menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi secara tepat. Tingkat literasi yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi bagaimana seseorang memanfaatkan layanan PayLater, baik dalam memahami manfaat maupun dalam mempertimbangkan konsekuensi penggunaannya.

Namun demikian, selain literasi keuangan digital, persepsi risiko juga memiliki peran penting dalam penggunaan layanan PayLater. Persepsi risiko yang dimiliki setiap individu dapat berbeda-beda, tergantung pada tingkat pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan layanan keuangan digital. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan individu dalam menggunakan layanan PayLater. Semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan, maka kecenderungan individu dalam menggunakan layanan tersebut dapat berbeda.

Persepsi risiko menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi minat penggunaan PayLater. Oleh karena itu, dalam penelitian ini persepsi risiko digunakan sebagai variabel independen yang diduga berpengaruh terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang (Ciptasari Windra Dita Sari et al., 2023). Beberapa aplikasi layanan PayLater yang banyak digunakan di Indonesia seperti Shopee PayLater, Kredivo, Tokopedia Paylater, Blibli Paylater, Traveloka Paylater, Gopay Later, Akulaku, Indodana, Home Credit, Ovo Paylater. Layanan ini memungkinkan pengguna untuk melakukan pembelian dengan sistem pembayaran di kemudian hari, dengan proses aktivasi yang relatif mudah serta fleksibilitas dalam pembayaran. Aplikasi layanan ini telah terdaftar dan diawasi

oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga memberikan tingkat kepercayaan bagi penggunaannya.

Seiring dengan pesatnya perkembangan fintech, penggunaan layanan PayLater juga meningkat, terutama di kalangan generasi muda. Menurut handayani dalam (Nurachma, 2024), Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh di era digital. Sehingga memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap teknologi. Kondisi ini menjadikan Generasi Z sebagai salah satu kelompok yang berpotensi besar dalam memanfaatkan berbagai layanan keuangan digital, termasuk PayLater.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palembang, jumlah Generasi Z di Kota Palembang pada tahun 2026 dengan rentang usia 13–28 tahun mencapai 536 ribu jiwa. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok populasi yang cukup besar dan memiliki potensi signifikan dalam penggunaan layanan keuangan digital, termasuk PayLater.

Tabel 1.1
Data Generasi Z Kota Palembang Pada Tahun 2026

Rentang Usia	Penduduk Laki-Laki (Ribuan)	Penduduk Perempuan (Ribuan)	Jumlah
13-14	78,3	74,7	153
15-19	66,2	62,6	128,8
20-24	62,5	59,5	122
25-28	67,3	64,9	132,2
Jumlah	274,3	261,7	536

Sumber : *(Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2026)*

Sebagian dari Generasi Z telah memperoleh pemahaman dasar tentang fungsi, keuntungan, dan mekanisme penggunaan PayLater, seperti fleksibilitas

pembayaran dan kemudahan transaksi. Namun, pemahaman Generasi Z masih cenderung terbatas pada aspek praktis, sementara pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana menggunakan PayLater akan lebih bermanfaat.

Hal ini banyak diminati karena, kelebihan aplikasi Paylater melibatkan fleksibilitas pembayaran, promosi menarik, kemudahan berbelanja, dan kemampuan memenuhi kebutuhan dengan cepat. Kekurangan Paylater mencakup potensi ketergantungan utang, biaya admin dan bunga yang tinggi. (Sitepu & Fadila, 2024)

Sebaliknya, dari perspektif persepsi risiko, Generasi Z sebagian besar telah menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan PayLater, termasuk kemungkinan penumpukan hutang, denda keterlambatan pembayaran, dan kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Karena pengaruh kemudahan akses, promosi yang menarik, dan tekanan gaya hidup yang mendorong konsumsi, kesadaran akan risiko sering kali tidak diikuti dengan sikap kehati-hatian yang cukup.

Dapat dinyatakan bahwa meskipun Generasi Z memiliki pemahaman awal tentang literasi keuangan dan persepsi risiko, tetapi Generasi Z belum sepenuhnya mengadopsi perilaku keuangan yang bijaksana, yang berarti masih cenderung menggunakan PayLater, hal ini sejalan dengan informasi yang dilansir dari berita online (Sumatra Bisnis, 2025) yaitu, penggunaan sistem pembayaran PayLater di Kota Palembang masih menunjukkan tren positif yaitu pada tahun 2024 meningkat sebesar 25,59% dibanding 2022

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penelitian yaitu “Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Paylater Pada Generasi Z di Kota Palembang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan paylater pada generasi Z di Kota Palembang secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat penggunaan paylater pada generasi Z di Kota Palembang secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan paylater pada generasi Z di Kota Palembang secara parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater pada generasi Z di Kota Palembang secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat penggunaan PayLater pada generasi Z di Kota Palembang secara parsial

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater pada generasi Z di Kota Palembang secara parsial

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis:

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya tentang perilaku keuangan dan manajemen keuangan digital yang terkait dengan penggunaan layanan PayLater. Ini juga akan memperkaya penelitian yang ada tentang literasi keuangan digital dan persepsi risiko.

1.4.2 Secara Praktis:

- a. Bagi Generasi Z : Diharapkan penelitian ini dapat memberi pemahaman yang lebih baik bagi Generasi Z tentang pentingnya memahami keuangan digital dan mengetahui risiko yang terkait dengan penggunaan PayLater.
- b. Bagi Pemerintah : Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan terkait literasi keuangan digital yang berkaitan dengan penggunaan layanan PayLater, serta perlindungan konsumen terhadap penggunaan layanan tersebut.

1.5 Penelitian Terdahulu

Telaah terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masalah yang dikaji selaras dengan teori teori yang sudah tersedia.

Beberapa studi terdahulu yang relevan dan digunakan sebagai bahan pendukung dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Artikel yang diterbitkan pada jurnal Ekonomika, Bisnis, dan Humaniora, yang ditulis oleh (Putu Eni Santika et al., 2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh pada minat menggunakan *e-wallet*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan dan penyesuaian dengan gaya hidup dapat mendorong minat penggunaan *e-wallet*.
2. Hasil studi yang ditulis oleh (Suitra Manna Kalista, 2024) menyatakan bahwa literasi keuangan, persepsi kemudahan dan *FoMO* ketiganya memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap penggunaan platform *peer to peer lending* oleh Generasi Z di Kota Bandar Lampung. Sedangkan persepsi risiko memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif terhadap penggunaan platform *peer to peer lending* oleh Generasi Z di Kota Bandar Lampung.
3. Artikel yang diterbitkan pada jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi yang ditulis oleh (Qhairunisa Innaya & Cahyono Edi, 2024) Menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan keuangan digital. Hasil uji juga menunjukkan gaya hidup islami mampu memoderasi hubungan tersebut secara positif dan signifikan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Literasi keuangan digital dalam penggunaan PayLater pada Generasi Z mencerminkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan

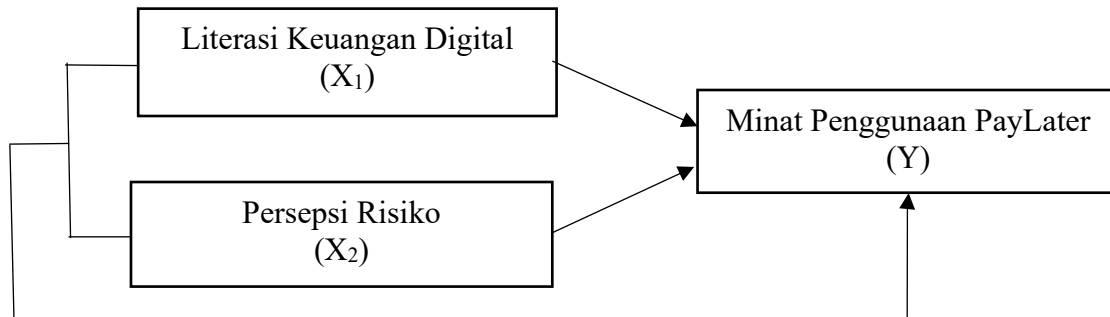
mengambil keputusan keuangan secara bijak melalui platform digital, yang meliputi pemahaman terhadap sistem pembayaran tertunda (*buy now pay later*), suku bunga, biaya administrasi, denda keterlambatan, serta kemampuan menghitung total kewajiban dan mengelola arus kas pribadi. Tingkat literasi yang baik akan mendorong perilaku penggunaan PayLater yang lebih rasional dan terkontrol, sedangkan literasi yang rendah cenderung memicu penggunaan secara impulsif tanpa mempertimbangkan konsekuensi finansial jangka panjang.

Di sisi lain, persepsi risiko berkaitan dengan bagaimana Generasi Z memandang potensi kerugian dari penggunaan PayLater, baik dari aspek finansial seperti bunga dan utang, maupun aspek non-finansial seperti stres akibat tekanan pembayaran dan risiko keamanan data. Persepsi risiko yang tinggi akan meningkatkan kehati-hatian dalam penggunaan layanan tersebut, sementara persepsi risiko yang rendah yang sering dipengaruhi oleh kemudahan akses dan promosi yang menarik dapat meningkatkan kecenderungan penggunaan PayLater secara berlebihan, sehingga kedua variabel ini secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan minat penggunaan PayLater pada Generasi Z.

1.6.1 Paradigma Penelitian

Untuk lebih memudahkan dalam melihat kerangka Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan PayLater Pada Generasi Z di Kota Palembang, dapat digambarkan melalui paradigma berikut :

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian



Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

1.6.2 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Diduga Tidak ada pengaruh secara signifikan antara literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang baik secara simultan maupun parsial.

H_1 : Diduga ada pengaruh secara signifikan antara literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang baik secara simultan maupun parsial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana perusahaan dalam mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Pada intinya, manajemen keuangan adalah segala kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu. (Harahap et al., 2023)

Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. (Jaya et al., 2023) Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan perlu menjalankan serangkaian keuangan yang mencakup perolehan dan pengelolaan dana. (Hariyani, 2021)

Manajemen keuangan adalah salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan catat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu. (Hasan et al., 2022)

Manajemen keuangan secara umum pengertiannya merupakan segala kegiatan aktivitas organisasi/ lembaga/ perusahaan yang dimulai dari bagaimana fungsi manajemen dilaksanakan yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, bagaimana memperoleh pendanaan dan penyimpanan dana atau asset yang dimiliki oleh organisasi/ lembaga/perusahaan, serta bagaimana mengupayakan agar dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai rencana yang telah ditetapkan organisasi/ lembaga/ perusahaan. (Putu Ari Aryawati et al., 2022)

Berdasarkan beberapa pengertian manajemen keuangan tersebut dapat ditarik kesimpulan definisi dari manajemen keuangan adalah fondasi dalam aspek operasional dalam suatu perusahaan yang di dalamnya terdapat proses merencanakan, mengarahkan, mengendalikan kegiatan perusahaan, mulai dari perolehan, penggunaan dan pengelolaan dana perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang lebih efisien.

Di era digital saat ini, manajemen keuangan memegang peranan penting bagi generasi Z, terutama dalam penggunaan layanan PayLater. Manajemen keuangan membantu generasi Z untuk merencanakan pemasukan dan pengeluaran, serta menentukan prioritas kebutuhan sebelum menggunakan fasilitas pembayaran Paylater. Kemudahan dalam menggunakan PayLater harus diimbangi dengan kesadaran dalam mengelola keuangan pribadi. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif sangat diperlukan untuk kondisi keuangan di masa depan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam suatu perusahaan terdapat fungsi yang sangat berperan bagi keberlangsungan perusahaan itu sendiri dan dapat tercapai sejalan dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa fungsi manajemen keuangan bagi sebuah perusahaan yaitu: (Harahap et al., 2023)

1. Keputusan investasi

Sebuah Perusahaan membutuhkan keputusan yang tepat untuk melakukan investasi, hal itu dilakukan agar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat terus berkembang sehingga keuntungan perusahaan dapat mengalir dari berbagai sumber, tidak hanya sebatas dari sumber pokok utama penjualan perusahaan.

2. Keputusan Pendanaan

Manajemen keuangan berfungsi sebagai Keputusan pendanaan, dengan pendanaan yang tepat perusahaan dapat memenuhi semua kebutuhan perusahaan untuk segala kebutuhan baik kebutuhan operasional maupun kebutuhan investasi.

3. Keputusan Dividen

Perhitungan laba yang dihasilkan dari Perusahaan harus dibagi sesuai dengan seberapa besar kepemilikan saham yang ditanamkan investor pada perusahaan tersebut, selain untuk dibagikan kepada para pemegang saham, manajer juga harus memperhitungkan dana yang harus disimpan apabila dividen tersebut ditahan atau tidak dibagikan kepada para pemilik saham.

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan bisa dimaknai dengan kemampuan mengelola keuangan demi menuju tingkat kesehatan keuangan. Dengan kata lain, keterampilan manajemen di sini berupa pengendalian diri, seperti disiplin, pengelolaan uang yang bijak dan hati-hati, atau tindakan yang baik dalam menentukan keputusan sebelum pergi berbelanja. (Asari et al., 2023). Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memilih produk finansial, menyampaikan permasalahan terkait keuangan, menyusun perencanaan keuangan, serta mampu membuat keputusan keuangan dan ekonomi (Yuliana Aulia & Guna Putra, 2023).

Literasi keuangan Digital adalah gabungan dari pengetahuan, kemampuan, kesadaran, perilaku dan sikap yang dibutuhkan tiap individual untuk mampu menentukan tujuan, merencanakan, mengelola keuangan serta mengambil keputusan keuangan dan mampu menggunakan produk dan layanan jasa keuangan demi mendorong kesejahteraan masyarakat. (Rahmawati & Ma'ruf Nuris, 2021)

Literasi keuangan digital adalah kegiatan layanan jasa sistem pembayaran atau keuangan terbatas yang dilakukan tidak melalui kantor fisik, namun dengan menggunakan sarana teknologi antara lain mobile based maupun web based dan jasa pihak ketiga (agen), dengan target layanan masyarakat *unbanked* dan *underbanked* (BankIndonesia). (Siswanti Tutik, 2023). Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat. (OJK, 2024)

Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: (OJK, 2024)

- a) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*
- b) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.

Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi masyarakat, literasi keuangan memberikan manfaat yang besar, seperti:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan.
2. Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
3. Mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil.
4. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.

Literasi keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. (OJK, 2024)

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan

Dalam literasi keuangan mempunyai perbedaan antara satu dengan yang lain dari seseorang. Tingkat literasi keuangan yang dipunyai oleh setiap individu akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan intelegensi dan kemampuan analisisnya. (Choerudin et al., 2023)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu:(Asari et al., 2023)

1. Tingkat Pendidikan

Elemen kunci berpengaruh akan literasi keuangan ialah tingginya pendidikan. Hal ini ditegaskan karena selama menjalani pendidikan tentu banyak pengalaman dan ilmu yang didapat, termasuk kemampuan mengelola uang. Pengalaman dan pengetahuan yang baik memunculkan sejumlah gagasan baru tentang cara terbaik mengambil tindakan, termasuk kompetensi dalam mengelola keuangan agar tetap berada pada tingkat aman dalam hal keuangan.

2. Status Mukim

Salah satu faktor penyebab tingginya literasi keuangan seseorang adalah status mukim. individu yang tempat tinggalnya jauh dari keluarganya akan segera mengambil tindakan untuk mengelola keuangannya sendiri. Baik individu itu tua atau muda, hal ini tidak lantas sebagai penghalang, menjadikannya sebagai individu di mana berkewajiban mengatur setiap keuangan yang dimiliki.

3. Tingkat Pendapatan

Status besar kecilnya penghasilan ternyata berimbas terhadap tingkat pengetahuan finansial. Di mana pada akhirnya ini memiliki kecenderungan terhadap inklusi keuangan. Untuk mencapai keamanan finansial, jumlah uang yang dimiliki sebaiknya disimpan dalam penyimpanan yang layak, misalnya dengan menabung di bank, atau bahkan berinvestasi di sektor pasar modal.

4. Status Pekerjaan

Tidak dapat disangkal bahwa status pekerjaan seseorang berdampak pada tingkat literasi mereka. Berdasar pada studi Ilmiah, orang yang memiliki pekerjaan dengan status pendidikan yang tinggi, pada umumnya akan lebih mampu mengelola keuangannya. Jadi, latar belakang seseorang dalam bekerja dapat mempengaruhi seberapa terampilnya mereka dalam mengelola keuangan.

2.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Adapun indikator dari literasi keuangan menurut (Asari et al., 2023) :

1. Mengetahui nilai suatu barang dan peringkat prioritasnya dalam hidup.
2. Mengelola uang dan menghemat uang
3. Pengawasan atas kredit
4. Pentingnya manajemen risiko dan asuransi.
5. Pengetahuan akan investasi.
6. Mempersiapkan hari tua
7. Perencanaan pensiun.
8. Beli dan bandingkan produk.

2.3 Persepsi Risiko

2.3.1 Pengertian Persepsi Risiko

Persepsi risiko (*perceived risk*) adalah ketidakpastian yang dihadapi para konsumen jika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi keputusan pembelian mereka. (Shifman dan Kanuk, 2008) dalam (Saktiana & Miftahuddin, 2021)

Suatu proses di mana seseorang menilai dan memahami informasi dari lingkungan sekitarnya, yang kemudian diolah berdasarkan berbagai faktor internal maupun eksternal, disebut sebagai persepsi. Persepsi terhadap risiko cenderung merujuk pada opini pribadi terhadap sifat dan tingkat risiko yang mungkin akan dihadapi. (Mayashanti et al., 2025)

Persepsi risiko diartikan sebagai suatu faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi, hal ini dikarenakan investor yang menggunakan persepsi risikonya dengan baik dan penuh pertimbangan terkait dengan kemungkinan risiko yang akan dialami tentu akan berdampak baik pula pada investasi yang akan dilakukannya (Badriatin et al., 2022)

Persepsi risiko merupakan suatu persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi tidak diinginkan dari menggunakan produk atau layanan. Persepsi risiko sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan. Semakin kecil persepsi risiko dari suatu individu maka semakin besar tingkat kepercayaannya (Ciptasari Windra Dita Sari et al., 2023). persepsi risiko didefinisikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi konsumen ketika mereka tidak mampu melihat kemungkinan yang akan terjadi akibat keputusan yang dilakukan.

2.3.2 Indikator Persepsi risiko

Adapun Indikator persepsi risiko dalam penelitian ini menurut Nitisusastro (2012) dalam (Saktiana & Miftahuddin, 2021) adalah sebagai berikut:

1. Risiko keuangan (*financial risk*)
2. Risiko sosial (*social risk*)
3. Risiko fungsional (*performance risk*)
4. Risiko waktu (*time risk*)
5. Risiko fisik (*phsycal risk*)
6. Risiko Psikologis (*psychological risk*)

Dalam Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) Indikator persepsi risiko yang meliputi risiko finansial, risiko keamanan, risiko privasi, risiko kinerja, risiko psikologis, dan risiko waktu. Indikator tersebut menggambarkan tingkat kekhawatiran individu terhadap potensi kerugian dalam penggunaan layanan teknologi keuangan. Terdapat tiga indikator persepsi risiko, menurut (Wulandari et al., 2023) :

1. Ada risiko tertentu, yakni risiko yang jelas didapat oleh pengguna ShopeePay.
2. Ada risiko tertentu, yakni risiko yang jelas didapat oleh pengguna ShopeePay.
3. Pemikiran bahwa berisiko, yaitu pengguna memikirkan suatu risiko yang belum terjadi saat akan melakukan transaksi menggunakan ShopeePay.

Dalam penelitian ini menggunakan indikator menurut Nitisusastro (2012) dalam (Saktiana & Miftahuddin, 2021)

2.3.3 Persepsi risiko dalam Perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM)

Dalam perkembangan penelitian, persepsi risiko sering dimasukkan sebagai variabel eksternal dalam model TAM. Persepsi risiko dianggap sebagai faktor yang dapat mempengaruhi bagaimana individu menilai suatu teknologi, khususnya dalam konteks layanan keuangan digital. Persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), karena individu cenderung merasa bahwa penggunaan teknologi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian. Sebaliknya, apabila persepsi risiko rendah, maka individu akan lebih mudah menerima teknologi tersebut dan menganggapnya bermanfaat serta mudah digunakan.

Dalam konteks penggunaan PayLater, persepsi risiko berkaitan dengan kekhawatiran pengguna terhadap potensi kerugian finansial, keamanan data, serta ketidakpastian dalam penggunaan layanan. Oleh karena itu, persepsi risiko menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi penerimaan teknologi serta minat penggunaan layanan PayLater, khususnya pada generasi Z yang aktif menggunakan teknologi digital.

2.4 Minat Penggunaan Paylater

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu jenis model yang paling sering digunakan untuk mengetahui perilaku minat penerimaan teknologi diseluruh dunia sejak teori ini pertama diperkenalkan tahun 1989 oleh F. Davis (1989). TAM dilandasi oleh teori psikologi yang cukup kuat dan berpengaruh,

yakni *Theory Reasoned Action* (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975. Untuk mengetahui minat individu atau organisasi dalam menggunakan teknologi, TAM mempunyai dua konstruk utama yaitu *perceived usefulness*, dan *perceived ease of use*. Menurut teori TAM, semakin tinggi anggapan bahwa suatu teknologi itu berguna dan cukup bermanfaat, maka semakin positif pula sikap terhadap minat menggunakan teknologi tersebut. (Rivaldi & Dinaroe, 2022)

Minat penggunaan adalah suatu keinginan seseorang atau alasan untuk melakukan perilaku tertentu jika mempunyai keinginan yang kuat untuk melakukannya. Minat penggunaan merupakan timbulnya kecenderungan pada pengguna untuk menggunakan suatu teknologi atau sistem. Minat penggunaan merupakan dorongan yang berupa keinginan untuk menggunakan suatu teknologi (Kurniawan et al., 2023)

Minat merupakan hal awal yang berpengaruh pada diri kita, karena dengan munculnya minat maka kemungkinan besar kita akan melakukan sesuatu tersebut. PayLater merupakan pembaharuan layanan pembayaran secara online dari perusahaan keuangan yang kemudian kerjasama melalui *E-Commerce* agar bisa digunakan dalam *E-Commerce* tertentu. Jadi minat menggunakan paylater sendiri bisa disimpulkan suatu dorongan yang muncul agar memilih menggunakan paylater.

Paylater merupakan sebuah alternatif metode pembayaran yang mengadopsi sistem cicilan secara online tanpa memerlukan kartu kredit. Paylater pada tahun

2020 ini sudah dapat dinikmati masyarakat di beberapa platform belanja online, pemesanan tiket dan hotel, hingga transportasi online. (Sari, 2021)

2.4.1 Faktor faktor yang mempengaruhi minat penggunaan paylater

Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang yaitu: (Kurniawan et al., 2023)

1. Faktor internal: yaitu berasal dari diri seseorang tersebut berupa dorongan. Faktor internal sendiri terdiri dari persepsi, keyakinan/kepercayaan, harapan pribadi, kebutuhan, rasa senang atau tidak senang dan kepuasan.
2. Faktor eksternal: yaitu berupa status ekonomi, Jika status ekonomi dari seseorang membaik, orang akan cenderung memperluas minat mereka sebagai contoh mampu melakukan suatu hal yang dahulu belum mampu mereka laksanakan.

Faktor yang mendorong minat penggunaan dalam menggunakan sistem pembayaran paylater adalah *facilitating conditions*, kemudahan dan hedonic memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan paylater. (Safitri et al., 2023)

2.4.2 Indikator Minat penggunaan paylater

Technologh Acceptance Model (TAM) Indikator minat penggunaan PayLater mengacu pada konsep *behavioral intention to use* yaitu meliputi niat untuk menggunakan, keinginan untuk menggunakan secara berkelanjutan, kesediaan merekomendasikan kepada orang lain, preferensi penggunaan, serta ketertarikan terhadap layanan. Indikator-indikator tersebut mencerminkan tingkat

kesiapan dan kecenderungan individu dalam menggunakan layanan PayLater sebagai metode pembayaran dalam transaksi digital.

Minat Penggunaan dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator sebagai berikut: (Setyawati Ayu Nanda, 2022)

1. Kecenderungan seseorang untuk menggunakan / membeli produk.
2. Kecenderungan seseorang untuk mereferensikan produk kepada orang lain.
3. Kecenderungan seseorang dalam menjadikan suatu produk sebagai preferensi utama.
4. Kecenderungan perilaku seseorang dalam mencari informasi mengenai produk yang diminatinya dan mencari informasi untuk mendukung sifat-sifat positif dari produk suatu tersebut.

2.4.3 Jenis layanan minat penggunaan paylater

Adapun 10 aplikasi jenis layanan minat penggunaan paylater yaitu sebagai berikut : (Rumintar Gerhard, 2026)

1. Traveloka Paylater : Selain untuk booking tiket dan hotel di traveloka , limit juga bisa digunakan untuk transaksi di merchat partner lainnya. Promo eksklusif sering tersedia untuk pengguna aktif.
2. Gopay Later : Fitur “ Bayar akhir bulan “ memungkinkan semua transaksi dikumpulkan dan di bayar sekaligus ditanggal jatuh tempo tanpa bunga tambahan untuk transaksi tertentu.

3. Kredivo : Cicilan 30 hari tanpa bunga (0%) untuk transaksi di merchant partner menjadi daya tarik utama. Terintegrasi dengan ribuan merchant online dan offline.
4. JULO : Limit tinggi hingga Rp 50 juta dengan bunga kompetitif mulai 0,1% per hari. Pencairan cepat ke virtual account.
5. Akulaku : Tanpa uang muka (DP) untuk semua transaksi dan proses pencairan sangat cepat. Pilihan produk lengkap dari gadget hingga kebutuhan harian.
6. Spaylater : Terintegrasi langsung dengan shoppe dan banyak promo khusus pengguna Spaylater. Pembayaran fleksibel via shoppepay, VA, atau minimarket.
7. Indodana : Metode pembayaran sangat beragam termasuk minimarket. Proses pengajuan 100% online tanpa harus datang ke kantor.
8. Home Credit : Tanpa DP untuk semua transaksi dan merchant partner sangat luas termasuk Erafone, Ibox, IKEA , serta berbagai toko elektronik offline.
9. OVO Paylater : Biaya transaksi sangat rendah mulai dari 0,8% dan sering ada promo menarik untuk Grabfood.
10. Jenius Paylater : Tanpa bunga dan tanpa biaya tersembunyi selama pembayaran dilakukan tepat waktu. Bisa digunakan di semua merchant QRIS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah, pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater. Dan subjek dalam penelitian ini adalah Generasi Z di Kota Palembang. Pemilihan Generasi Z sebagai subjek didasarkan pada karakteristiknya yang merupakan generasi yang kreatif, adaptif dan terampil dengan penggunaan teknologi (Laka Laurensius et al., 2024). Layanan PayLater dipilih sebagai objek kajian karena, merupakan salah satu inovasi *financial technology* yang semakin diminati oleh Generasi Z sebagai alternatif metode pembayaran dengan sistem pembayaran tertunda. Sementara itu, Kota Palembang dipilih sebagai lokasi penelitian karena mengingat tingginya pertumbuhan pengguna internet dan *e-commerce* di kota tersebut (Bspji Palembang, 2026). Sehingga dinilai sesuai untuk melihat pengaruh literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah asosiatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen literasi keuangan digital dan persepsi risiko terhadap variabel dependen minat penggunaan PayLater. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kriteria responden dalam

penelitian ini adalah Generasi Z dengan rentang usia 13 – 28 tahun yang berdomisili di Kota Palembang dan terdiri dari pengguna dan bukan pengguna aplikasi PayLater. Data yang diperoleh, selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu teknik analisis data untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari sampel ke populasi (Sugiyono, 2022). Dan menggunakan analisis regresi linear berganda guna menguji hipotesis dan mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar variabel yang diteliti

3.2.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data berdasarkan sumbernya tergolong menjadi dua bagian yaitu : data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau responden penelitian. Dalam penelitian ini, kuesioner diberikan kepada Generasi Z di Kota Palembang, terdiri dari pengguna dan bukan pengguna PayLater. Tanggapan responden mengenai pengetahuan mereka tentang keuangan digital, persepsi mereka terhadap risiko, dan keinginan mereka untuk menggunakan layanan tersebut. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal ilmiah serta referensi yang berkaitan dengan objek penelitian, khususnya tentang pengetahuan keuangan digital, persepsi risiko, dan penggunaan PayLater.

3.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Skala yang digunakan adalah Skala Likert dengan 5 tingkat jawaban:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.3 Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan tentang pengukuran variabel serta indikator yang menjadi variabel penelitian tersebut.

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel	Konsep Teori	Indikator	Skala	Butir Pernyataan	Nomor Pernyataan
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan bisa dimaknai dengan kemampuan mengelola keuangan demi menuju tingkat kesehatan keuangan. Dengan kata lain, keterampilan manajemen di sini berupa pengendalian diri, seperti disiplin, pengelolaan uang yang bijak dan hati-hati, atau tindakan yang baik dalam menentukan keputusan	Mengetahui nilai suatu barang	Likert	1	1
		Pengelolaan Uang	Likert	1	2
		Pengawasan atas kredit	Likert	1	3
		Pentingnya manajemen risiko dan asuransi	Likert	1	4
		Pengetahuan investasi	Likert	1	5
		Membandingkan produk	Likert	1	6
		Mencari informasi lanjut	Likert	1	7

	sebelum pergi berbelanja. (Asari et al., 2023)				
Persepsi Risiko (X2)	Persepsi risiko (<i>perceived risk</i>) adalah ketidakpastian yang dihadapi para konsumen jika mereka tidak dapat meramalkan konsekuensi keputusan pembelian mereka. (Shifman dan Kanuk, 2008) dalam (Saktiana & Miftahuddin, 2021)	Risiko Keuangan	Likert	1	8
		Risiko Sosial	Likert	1	9
		Risiko Fungsional	Likert	1	10
		Risiko Waktu	Likert	1	11
		Risiko Fisik	Likert	1	12
		Risiko Psikologis	Likert	1	13
Minat Penggunaan PayLater (Y)	<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM) adalah salah satu jenis model yang paling sering digunakan untuk mengetahui perilaku minat seseorang terhadap sesuatu.	Berniat menggunakan	Likert	1	14
		Keinginan menggunakan berkelanjutan	Likert	1	15
		Merekomendasikan orang lain	Likert	1	16
		Preferensi penggunaan	Likert	1	17
		Ketertarikan terhadap layanan	Likert	1	18
		Kemudahan layanan	Likert	1	19
		Pengaruh Lingkungan	Likert	1	20
		Kondisi Ekonomi	Likert	1	21

3.4 Metode Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Generasi Z di Kota Palembang yang lahir pada tahun 1997-2012. Berdasarkan data BPS Kota Palembang tahun 2026, jumlah Generasi Z di Kota Palembang diperkirakan berjumlah 536.000 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2026)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. (Sugiyono, 2022)

Dengan kriteria sampel:

1. Termasuk dalam kategori Generasi Z
2. Pengguna dan bukan pengguna PayLater
3. Berdomisili di Kota Palembang

Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus slovin. Dengan rumus slovin peneliti dapat menghitung jumlah sampel yang di butuhkan dalam penelitian berdasarkan populasi yang ada sehingga memastikan sampel yang di ambil secara umum.

Populasi Jumlah Generasi Z di Kota Palembang sebanyak 536.000 Orang, maka rumus slovin dengan tingkat kepercayaan 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = persentase batas korelasi kesalahan (10%)

Diketahui :

N = 536.000 Orang

E = 0,1 (10%)

$$n = \frac{536.000}{1 + (536.000 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{536.000}{1 + 5.360}$$

$$n = \frac{536.000}{5.361}$$

$$n = 99,98$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, dari jumlah populasi sebanyak 536.000 orang diperoleh jumlah sampel sebesar 99,98 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden.

3.5 Uji Validitas dan Reabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana setiap pertanyaan dalam kuesioner benar benar mampu mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment (pearson)* yaitu dengan menghitung korelasi antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total variabel yang bersangkutan. (Sugiyono, 2022)

Untuk menentukan validitas , nilai r hitung (koefisien korelasi dari SPSS) akan dibandingkan dengan nilai r tabel (dengan tingkat signifikansi tertentu).

$\alpha = 0,1$ dan N (uji coba tertentu)

Item dinyatakan valid jika : $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$.

Item dinyatakan tidak valid jika : $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan Untuk mengukur tingkat kekonsistenan dan stabilitas alat ukur. Kuesioner dikatakan reliabel jika instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten apabila digunakan kembali pada responden yang sama dalam waktu yang berbeda atau pada kelompok responden yang sejenis (Sugiyono, 2022). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *internal consistency* dengan perhitungan koefisien *alpha cronbach* (α), yang dilakukan menggunakan program statistik SPSS versi 27.

Koesioner untuk suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai koefisien *alpha cronbach* (α) lebih besar dari batas minimum yang dipersyaratkan.

- Variabel dinyatakan reliabel jika : nilai alpha cronbach $> 0,60$
- Variabel dinyatakan tidak reliabel jika : nilai alpha cronbach $< 0,60$.

3.6 Metode Analisis

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan gambaran umum variabel secara rinci tanpa menguji hubungan. Tujuannya untuk memberikan ringkasan data penelitian.

Dengan output sebagai berikut :

- a) Distribusi frekuensi Responden : Menjelaskan karakteristik demografi responden (misalnya , usia, jenis kelamin , pengguna aktif paylater)
- b) Statistik deskriptif variabel : menghitung nilai minimum, maksimum, rata rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel (X_1 , X_2 , dan Y.)

3.6.2 Statistik Inferensial

Statistik ini bisa juga disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan pada populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat *probability* (Sutisna Icam, 2020). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran

(kepercayaan) yang dinyatakan dalam bentuk presentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaannya 95%. Bila peluang kesalahannya 1% maka taraf kepercayaannya 99%. Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikan (Sugiyono, 2022)

3.7 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji ini penting dilakukan agar hasil analisis regresi dapat memberikan hasil yang akurat dan tidak bisa.

Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (P-P Plot) (Ghozali, 2021). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2021)

Pengujian dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1 Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2 Jika titik-titik membentuk pola tertentu, maka terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas (Ghozali, 2021)

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Dalam penelitian ini, analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Digital (X_1) Dan Persepsi Risiko (X_2) Terhadap Minat Penggunaan Paylater (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Minat Penggunaan Paylater
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Literasi Keuangan Digital
- X_2 = Persepsi Risiko
- e = Error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.9.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.10 Uji Koefisien & Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian koefisien determinasi dilakukan melalui uji sebagai berikut:

3.10.1 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel independen, yaitu Literasi keuangan digital dan persepsi risiko, dengan variabel dependen yaitu Minat penggunaan paylater (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji korelasi dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* karena data yang digunakan berskala interval.

Koefisien korelasi (r) memiliki nilai antara -1 sampai dengan +1, dengan interpretasi sebagai berikut:

- Nilai r mendekati +1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan searah
- Nilai r mendekati -1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan berlawanan arah
- Nilai r mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak ada hubungan

Menurut (Ghozali, 2021) untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan, digunakan pedoman interpretasi sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 : sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : rendah
- 0,40 – 0,599 : sedang
- 0,60 – 0,799 : kuat
- 0,80 – 1,000 : sangat kuat

3.10.2 Uji Determinasi

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (Literasi Keuangan Digital Dan Persepsi Risiko) terhadap variabel dependen (Minat Penggunaan Paylater). Koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil kuadrat koefisien korelasi (R^2). Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar pula kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji determinasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai besarnya

kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian yang dilakukan.(Ghozali, 2021)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah generasi Z di kota Palembang. Generasi Z didefinisikan sebagai individu yang lahir pada rentang tahun 1998-2013, sehingga pada saat ini mereka berusia 13-28 tahun. Pemilihan generasi Z sebagai objek penelitian didasarkan pada karakteristiknya sebagai “*digital native*” yaitu individu yang tumbuh dan berkembang bersama teknologi internet dan layanan keuangan digital. Individu dengan kepribadian digital native, cenderung lebih berminat menggunakan pembayaran yang dianggap sesuai dengan gaya hidup mereka. (Agárdi & Alt, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Palembang, jumlah Generasi Z di Kota Palembang pada tahun 2026 dengan rentang usia 13–28 tahun mencapai 536 ribu jiwa.

Dari jumlah tersebut, menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok populasi yang cukup besar dan memiliki potensi signifikan dalam penggunaan layanan keuangan digital, termasuk PayLater. Sebagai kelompok digital native, Generasi Z yang berdomisili di Palembang dibesarkan di era internet sehingga sangat akrab dengan teknologi. Sehingga tingginya intensitas ini dapat memungkinka Generasi Z mudah terpapar iklan dan promosi fitur paylater di media sosial.

4.2 Gambaran Layanan PayLater di Kota Palembang

PayLater adalah cara untuk mengatur seseorang yang akan melakukan kegiatan cicilan dalam suatu barang. Jika pengguna akan menggunakan transaksi ini, biasanya pihak *marketplace* akan mempermudah yaitu dengan adanya foto diri, foto KTP dan informasi atau identitas individu yang akan menggunakan transaksi PayLater. (Maulina Solihin et al., 2022) Salah satu contoh dalam penggunaan PayLater yaitu, penggunaan pada aplikasi Kredivo yang jumlah pengguna layanannya tercatat meningkat sebesar 25,59% pada tahun 2024 dibanding 2022. Dalam hal ini, pengguna tidak hanya menggunakan Kredivo sebagai akses pembiayaan yang mudah, tetapi juga untuk kebutuhan hidup sehari-hari. (Sumatra Bisnis, 2025)



4.3 Aplikasi Layanan Paylater Yang Banyak Digunakan Di Indonesia

4.4 Karakteristik Responden

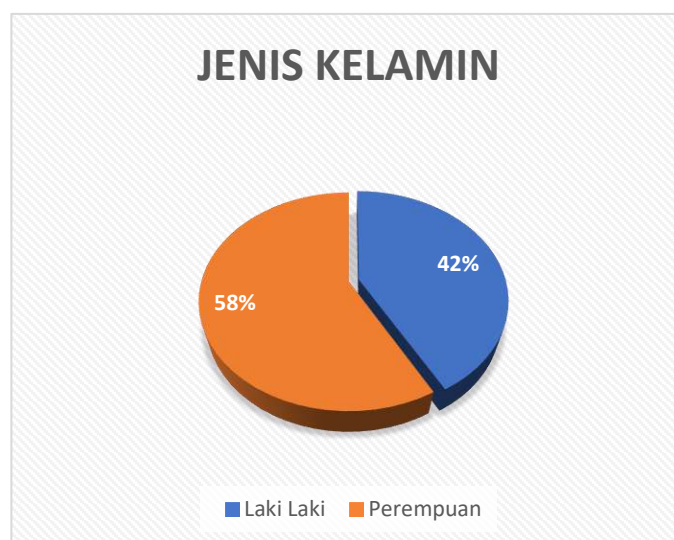
Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 100 responden, berikut akan dijelaskan rekapitulasi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pengguna dan bukan pengguna paylater.

4.4.1 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki Laki	42	42%
2	Perempuan	58	58%
	Total	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

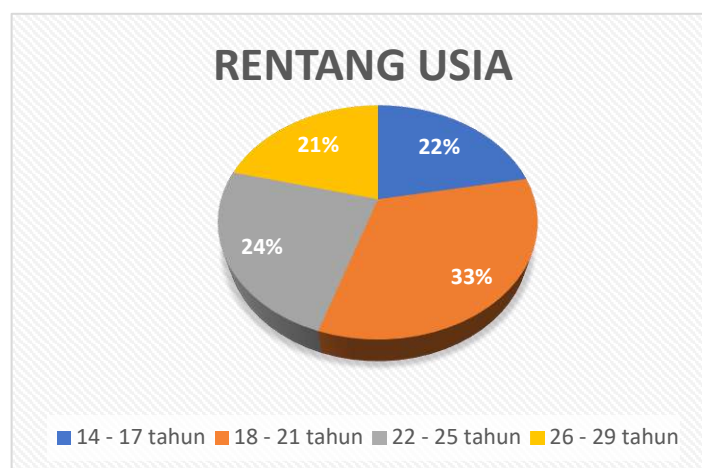


Berdasarkan data di atas, bahwasannya responden laki laki berjumlah 42 orang (42%), dan perempuan berjumlah 58 orang (58%).

4.4.2 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Rentang Usia

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
1	14 - 17 tahun	22	22%
2	18 - 21 tahun	33	33%
3	22 - 25 tahun	24	24%
4	26 - 29 tahun	21	21%
	Total	100	100%



Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

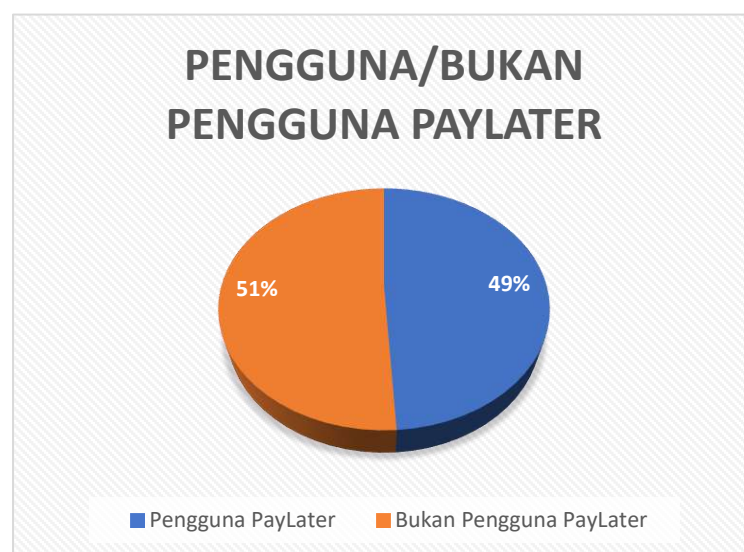
Berdasarkan data di atas, memperlihatkan bahwa mayoritas dari 100 responden berada pada rentang usia 18-21 tahun, yakni sebanyak 33 orang (33%). Lalu rentang usia 22-25 tahun, yakni sebanyak 24 orang (24%). Rentang usia 14-17 tahun, yakni sebanyak 22 orang (22%). Dan rentang usia paling sedikit pada responden kuesioner ini ialah usia 26-29 tahun, yakni 21 orang (21%).

4.4.3 Rekapitulasi Responden Berdasarkan Pengguna atau Bukan Pengguna PayLater

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna atau Bukan Pengguna PayLater

No	Pengguna/Bukan Pengguna PayLater	Frekuensi	Persentase
1	Pengguna PayLater	49	49%
2	Bukan Pengguna PayLater	51	51%
	Total	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden Generasi Z di Kota Palembang, sebanyak 49 orang (49%) merupakan pengguna PayLater. Sementara itu, responden yang bukan pengguna PayLater berjumlah 51 orang (51%). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan PayLater di kalangan Generasi Z Kota Palembang sudah cukup tinggi, namun masih hampir berimbang dengan responden yang belum menggunakan PayLater.

4.5 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Indikator

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh responden, data kemudian di

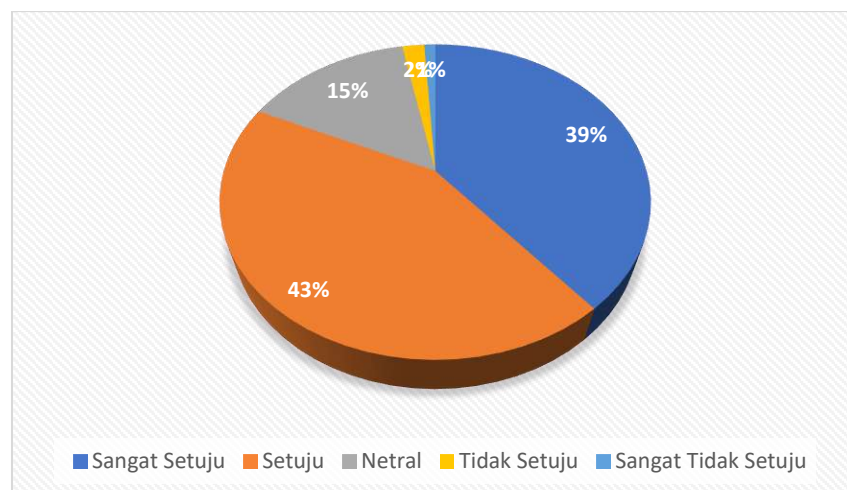
tabulasikan ke dalam tiga variabel penelitian, yaitu Pengaruh Literasi Keuangan Digital (Variabel X_1), Persepsi Risiko (Variabel X_2), dan Minat Penggunaan PayLater (Y) dengan 21 butir pernyataan. Uraian mengenai tabulasi jawaban responden disajikan berikut ini :

4.5.1 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Literasi Keuangan Digital (Variabel X_1)

Tabel 4.5
Saya mengetahui nilai dan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	39	39%
Setuju	43	43%
Netral	15	15%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)



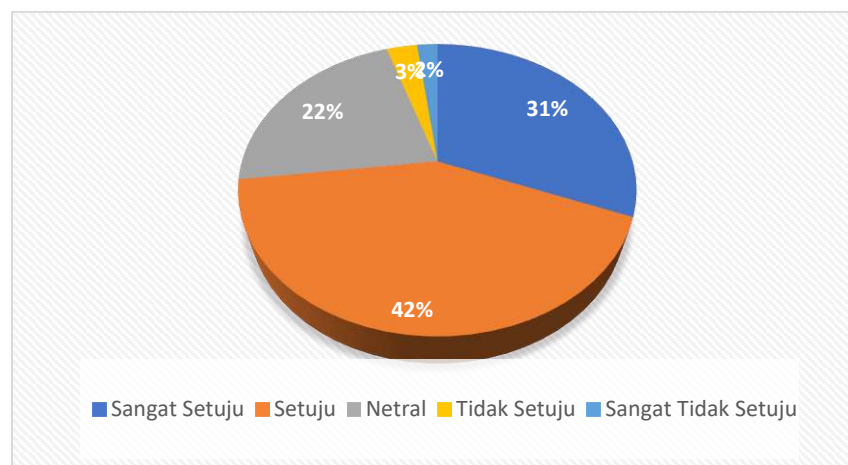
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 39 orang (39%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 43 orang (43 %), yang menyatakan “Netral” sebanyak 15 orang (15%), yang menyatakan

“Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (2%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 82% responden dalam kategori Setuju bahwasannya perlu mengetahui nilai dan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian.

Tabel 4.6
Saya mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	31	31%
Setuju	42	42%
Netral	22	22%
Tidak Setuju	3	3%
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



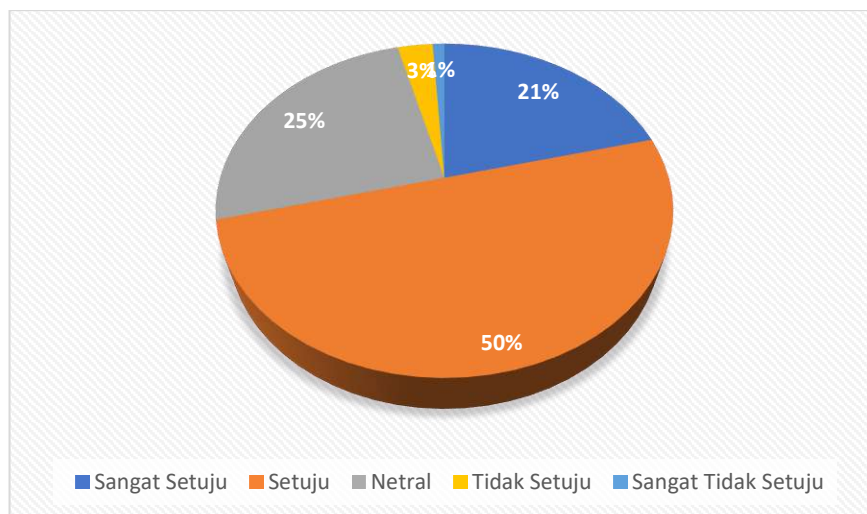
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 31 orang (31%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 42 orang (42 %), yang menyatakan “Netral” sebanyak 22 orang (22%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 3 orang (3%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 73%

responden dalam kategori Setuju bahwasannya mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik.

Tabel 4.7
Saya memahami penggunaan dan konsekuensi dari fasilitas kredit (PayLater)

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	21	21%
Setuju	50	50%
Netral	25	25%
Tidak Setuju	3	3%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



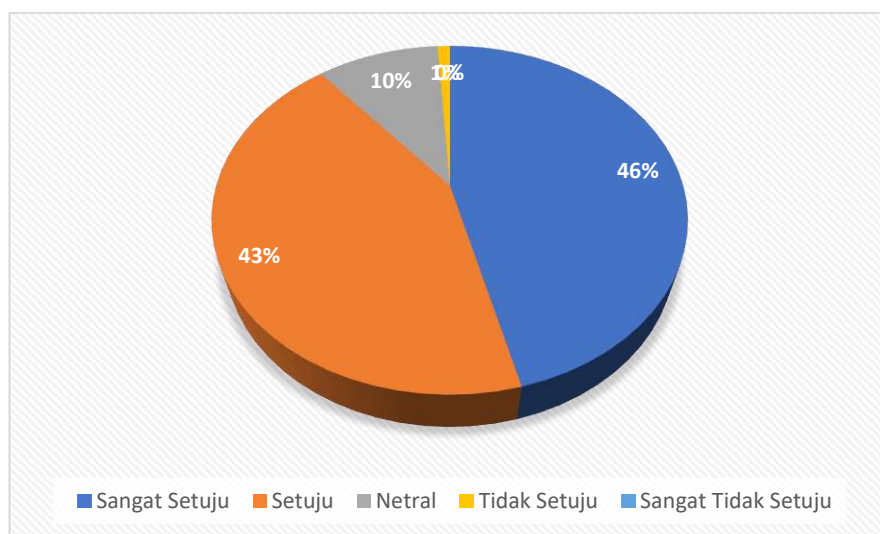
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 21 orang (21%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 50 orang (50%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 25 orang (25%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 3 orang (3%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa

71% responden dalam kategori Setuju bahwasannya perlu memahami penggunaan dan konsekuensi dari fasilitas kredit (PayLater)

Tabel 4.8
Saya menyadari pentingnya manajemen risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	46	46%
Setuju	43	43%
Netral	10	10%
Tidak Setuju	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



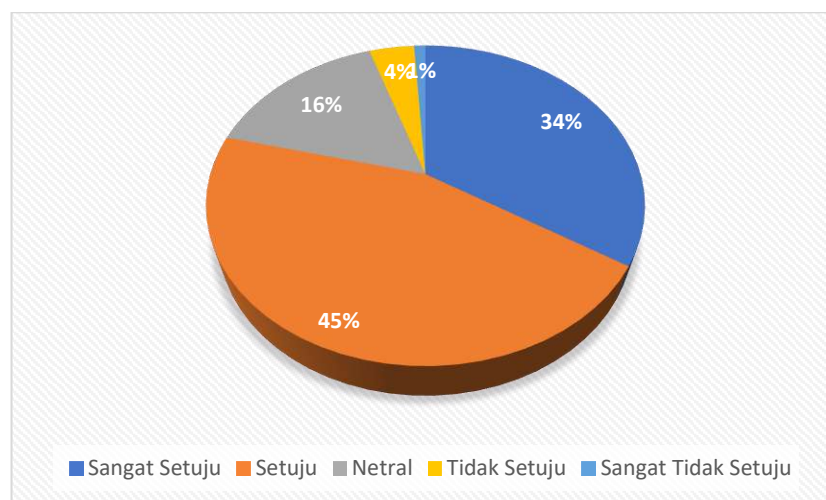
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 46 orang (46%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 43 orang (43%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 10 orang (10%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 89% responden dalam kategori Setuju bahwasannya perlu menyadari pentingnya

manajemen risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital.

Tabel 4.9
Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi yang tersedia

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	34	34%
Setuju	45	45%
Netral	16	16%
Tidak Setuju	4	4%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

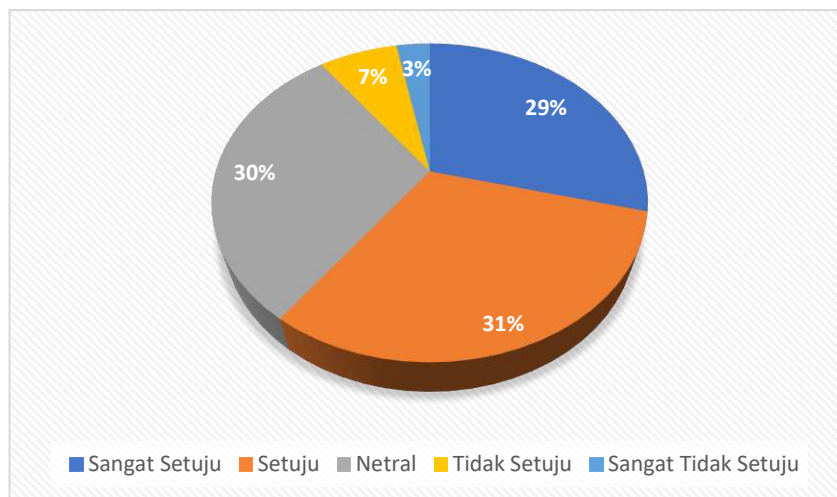


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 34 orang atau 34%, yang menyatakan “Setuju” sebanyak 45 orang atau 45 %, yang menyatakan “Netral” sebanyak 16 orang atau 16%, yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 4 orang atau 4%, yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang atau 1%. Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 79% responden dalam kategori Setuju bahwasannya perlu memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi yang tersedia.

Tabel 4.10
Saya mampu membandingkan berbagai produk keuangan sebelum
mengambil keputusan

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	29	29%
Setuju	31	31%
Netral	30	30%
Tidak Setuju	7	7%
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

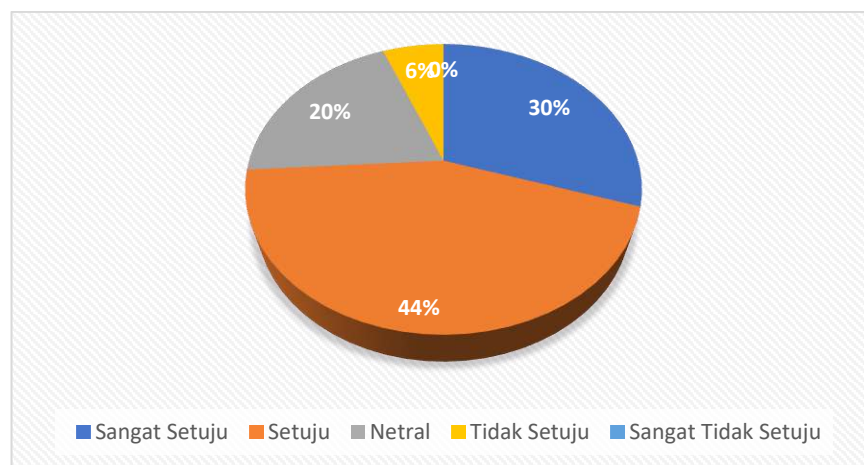


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 29 orang (29%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 31 orang (31%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 30 orang (30%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 7 orang (7%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 3 orang (3%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 60% responden dalam kategori Setuju bahwasannya perlunya kemampuan dalam membandingkan berbagai produk keuangan sebelum mengambil keputusan.

Tabel 4.11
Saya aktif mencari informasi lebih lanjut terkait produk atau layanan keuangan digital

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	30	30%
Setuju	44	44%
Netral	20	20%
Tidak Setuju	6	6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



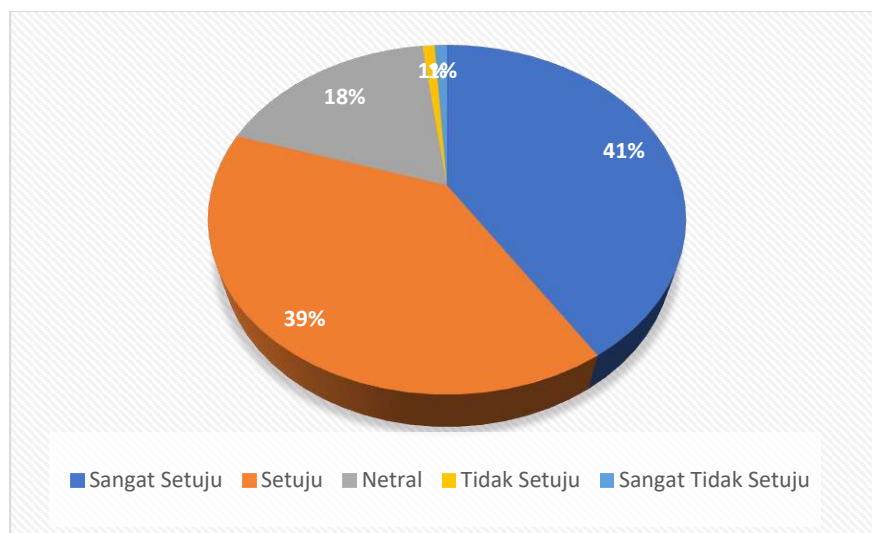
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 30 orang (30%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 44 orang (44%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 20 orang (20%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 6 orang (6%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 74% responden dalam kategori Setuju bahwasannya perlu aktif mencari informasi lebih lanjut terkait produk atau layanan keuangan digital.

4.5.2 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Persepsi Risiko (Variabel X₂)

Tabel 4.12
Saya merasa ada risiko kerugian finansial dalam menggunakan PayLater

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	41	41%
Setuju	39	39%
Netral	18	18%
Tidak Setuju	1	1%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

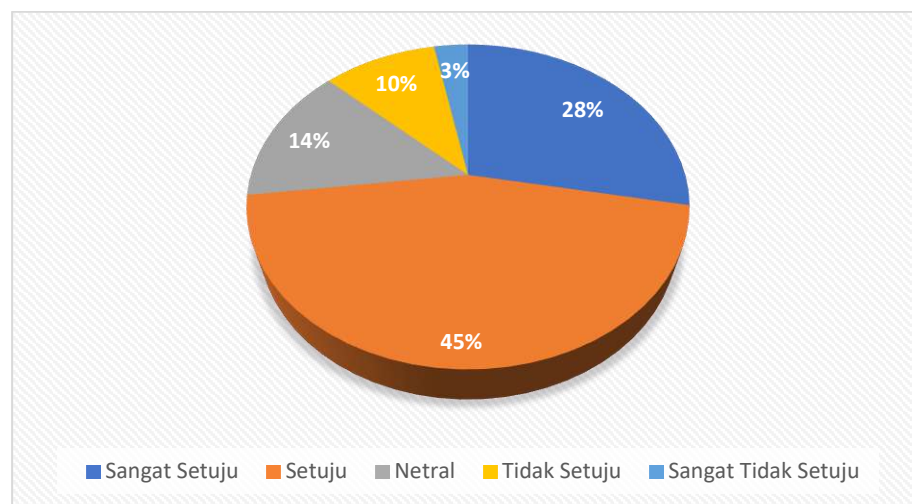


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 41 orang (41%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 39 orang (39 %), yang menyatakan “Netral” sebanyak 18 orang (18%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 80% responden dalam kategori Setuju bahwasannya merasa ada risiko kerugian finansial dalam menggunakan PayLater.

Tabel 4.13
Saya khawatir terhadap keamanan data pribadi saat menggunakan layanan PayLater

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	28	28%
Setuju	45	45%
Netral	14	14%
Tidak Setuju	10	10%
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

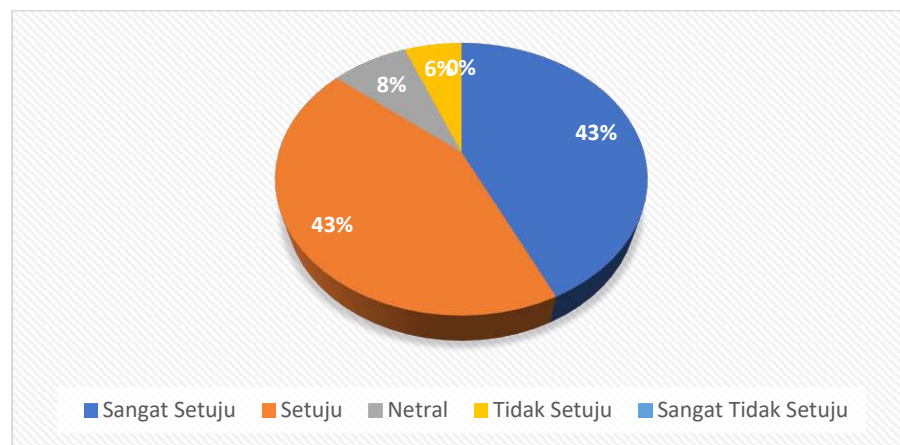


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 28 orang (28%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 45 orang (45%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 14 orang (14%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 10 orang (10%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 3 orang (3%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 73% responden dalam kategori Setuju bahwasannya perlunya sikap khawatir terhadap keamanan data pribadi saat menggunakan layanan PayLater

Tabel 4.14
Saya merasa penggunaan PayLater dapat mempengaruhi kondisi sosial saya

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	43	43%
Setuju	43	43%
Netral	8	8%
Tidak Setuju	6	6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

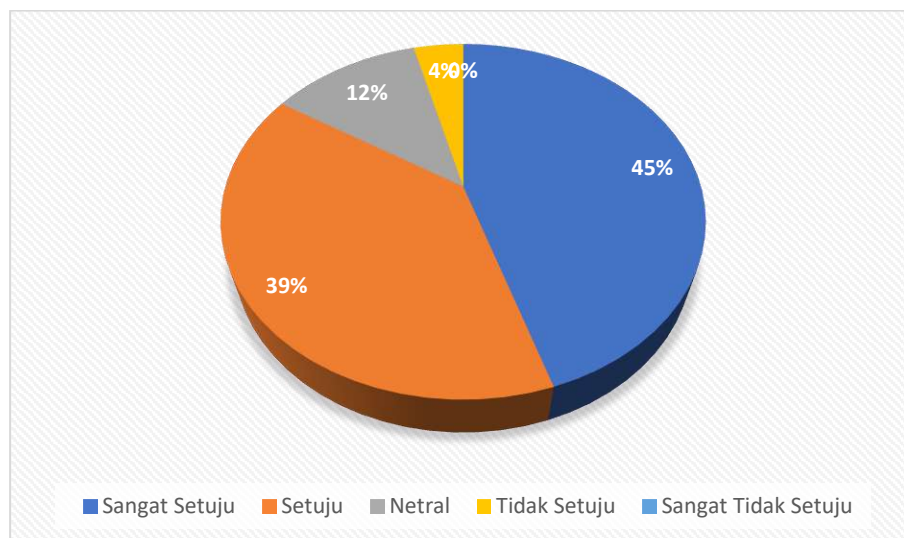


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 43 orang (43%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 43 orang (43%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 8 orang (8%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 6 orang (6%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 86% responden dalam kategori Setuju bahwasannya penggunaan PayLater dapat mempengaruhi kondisi sosial saya

Tabel 4.15
Saya menilai penggunaan PayLater dapat membuang waktu jika tidak dikelola dengan baik

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	45	45%
Setuju	39	39%
Netral	12	12%
Tidak Setuju	4	4%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

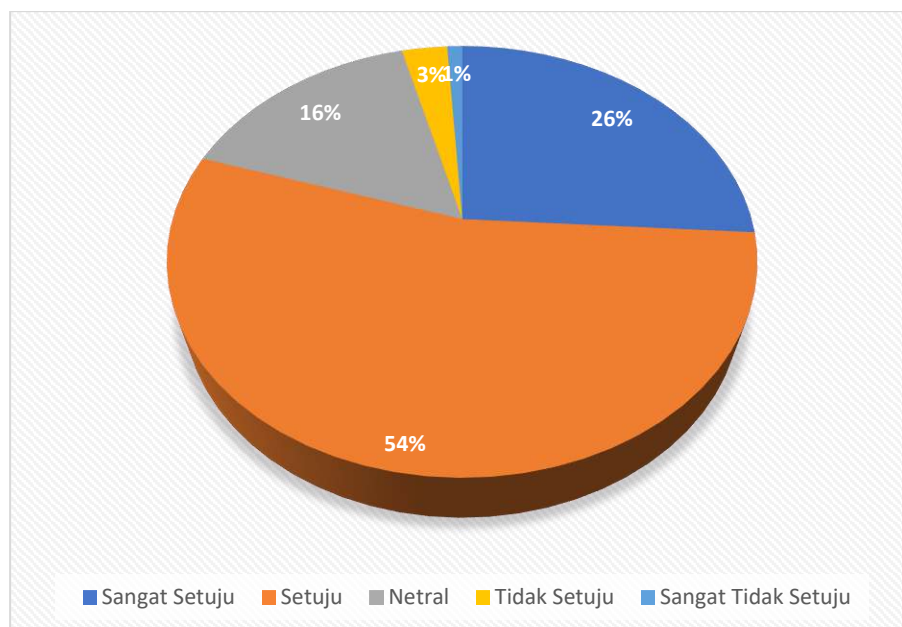


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 45 orang (45%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 39 orang (39%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 12 orang (12%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 4 orang (4%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 84% responden dalam kategori Setuju bahwasannya menilai penggunaan PayLater dapat membuang waktu jika tidak dikelola dengan baik

Tabel 4.16
Saya merasa ada risiko fisik misalnya stress akibat penggunaan layanan keuangan digital

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	26	26%
Setuju	54	54%
Netral	16	16%
Tidak Setuju	3	3%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

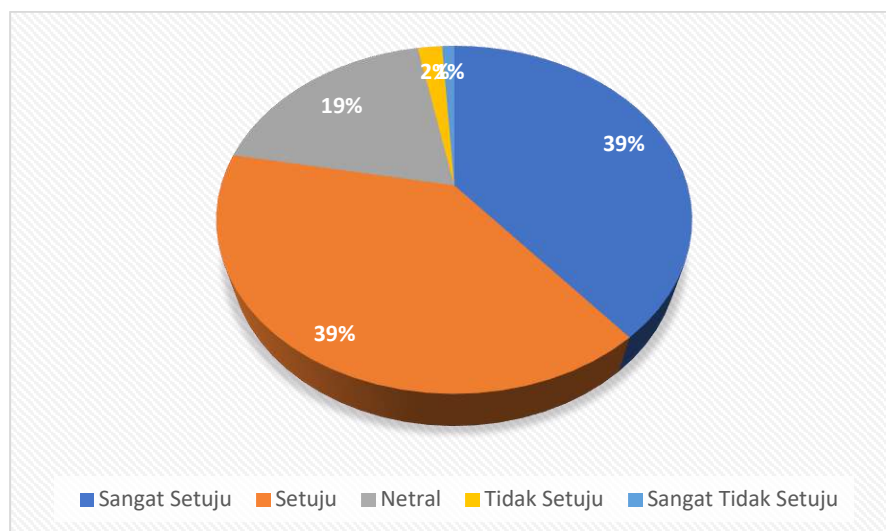


Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 26 orang (26%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 54 orang (54%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 16 orang 16%, yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 3 orang (3%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 80% responden dalam kategori Setuju bahwasannya merasa ada risiko fisik misalnya stress akibat penggunaan layanan keuangan digital.

Tabel 4.17
Saya merasa cemas atau tertekan saat menggunakan PayLater karena adanya kewajiban pembayaran

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	39	39%
Setuju	39	39%
Netral	19	19%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)



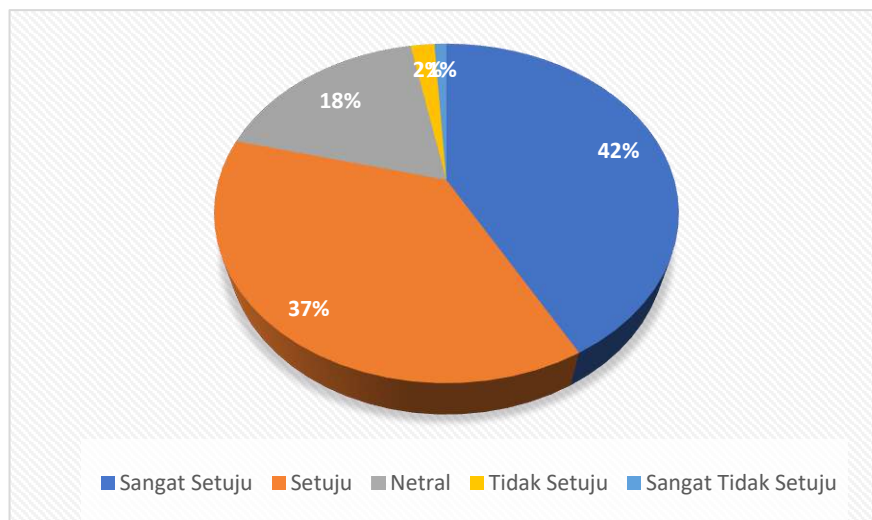
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 39 orang (39%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 39 orang (39%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 19 orang (19%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (2%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 78% responden dalam kategori Setuju bahwasannya merasa cemas atau tertekan saat menggunakan PayLater karena adanya kewajiban pembayaran

4.5.3 Tabulasi Jawaban Responden Terhadap Minat Penggunaan PayLater (Variabel Y)

Tabel 4.18
Saya berniat menggunakan layanan PayLater dalam waktu dekat

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	42	42%
Setuju	37	37%
Netral	18	18%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



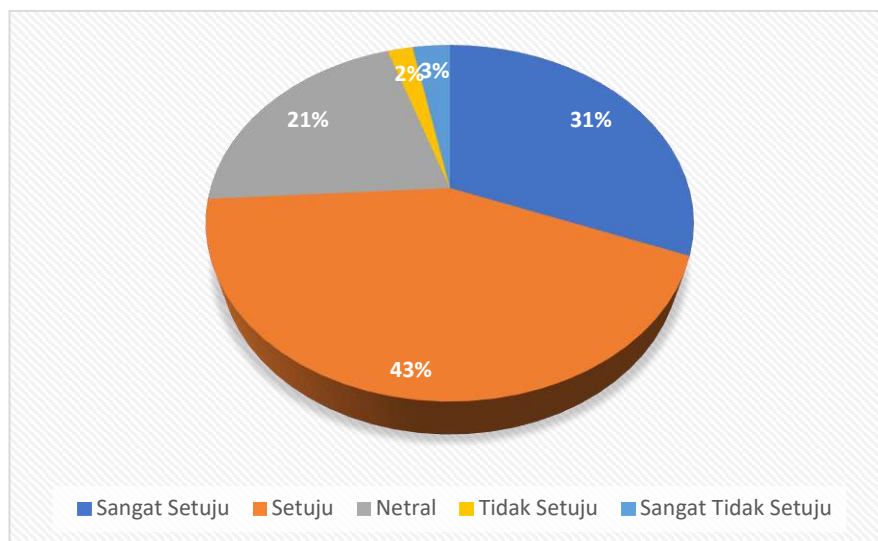
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 42 orang (42%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 37 orang (37%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 18 orang (18%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (2%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa

79% responden dalam kategori Setuju bahwasannya berniat menggunakan layanan PayLater dalam waktu dekat

Tabel 4.19
Saya ingin terus menggunakan PayLater di masa mendatang

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	31	31%
Setuju	43	43%
Netral	21	21%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	3	3%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



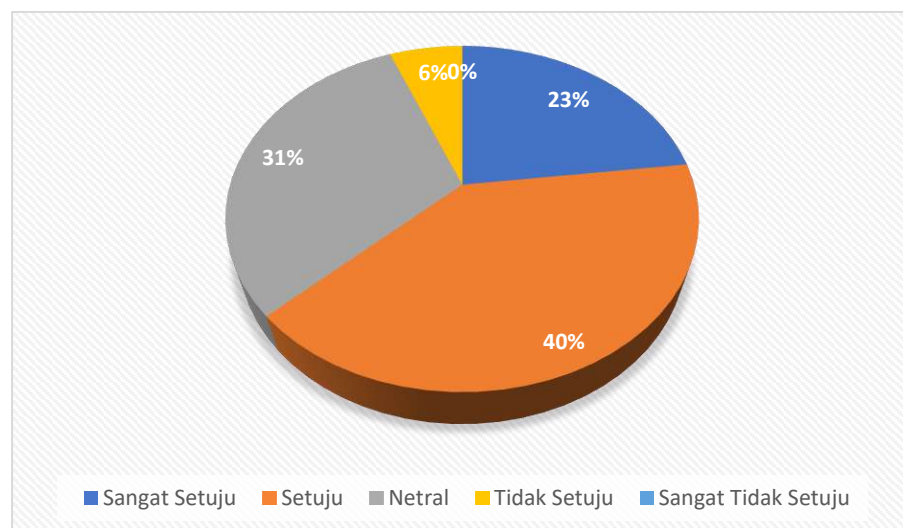
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 31 orang (31%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 43 orang (43%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 21 orang (21%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (2%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 3 orang (3%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa

74% responden dalam kategori Setuju bahwasannya merasa ingin terus menggunakan PayLater di masa mendatang

Tabel 4.20
Saya bersedia merekomendasikan penggunaan PayLater kepada orang lain

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	23	23%
Setuju	40	40%
Netral	31	31%
Tidak Setuju	6	6%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



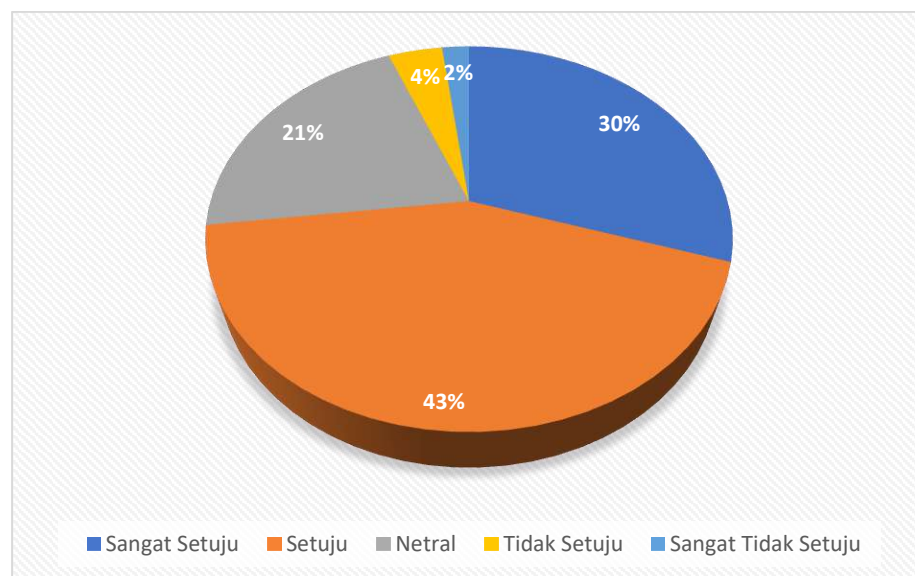
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 23 orang (23%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 40 orang (40%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 31 orang (31%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 6 orang (6%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 63%

responden dalam kategori Setuju bahwasannya bersedia merekomendasikan penggunaan PayLater kepada orang lain

Tabel 4.21
Saya lebih memilih menggunakan PayLater dibandingkan metode pembayaran lainnya

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	30	30%
Setuju	43	43%
Netral	21	21%
Tidak Setuju	4	4%
Sangat Tidak Setuju	2	2%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



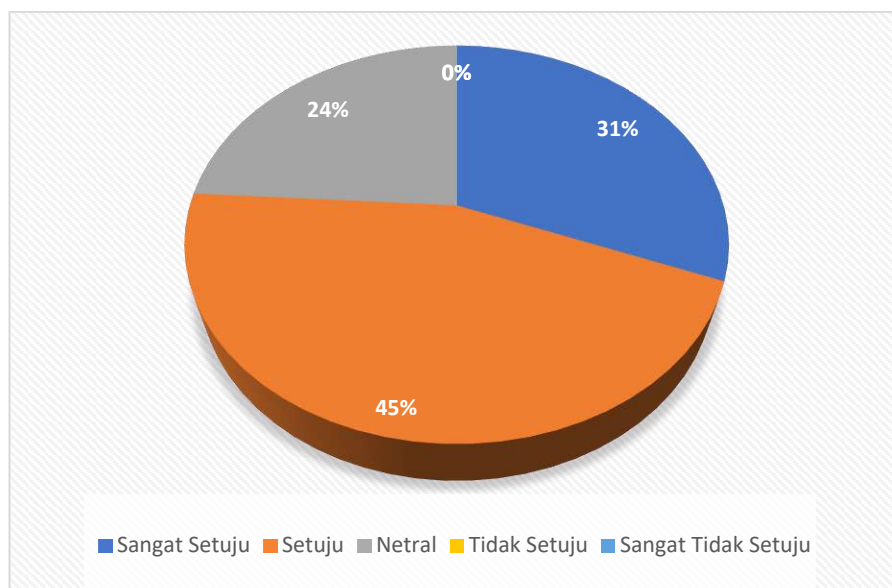
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 30 orang (30%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 43 orang (43%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 21 orang (21%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 4 orang (4%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (2%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 73%

responden Sangat Setuju bahwasannya lebih memilih menggunakan PayLater dibandingkan metode pembayaran lainnya

Tabel 4.22
Saya tertarik menggunakan PayLater karena fitur yang ditawarkan

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	31	31%
Setuju	45	45%
Netral	24	24%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)



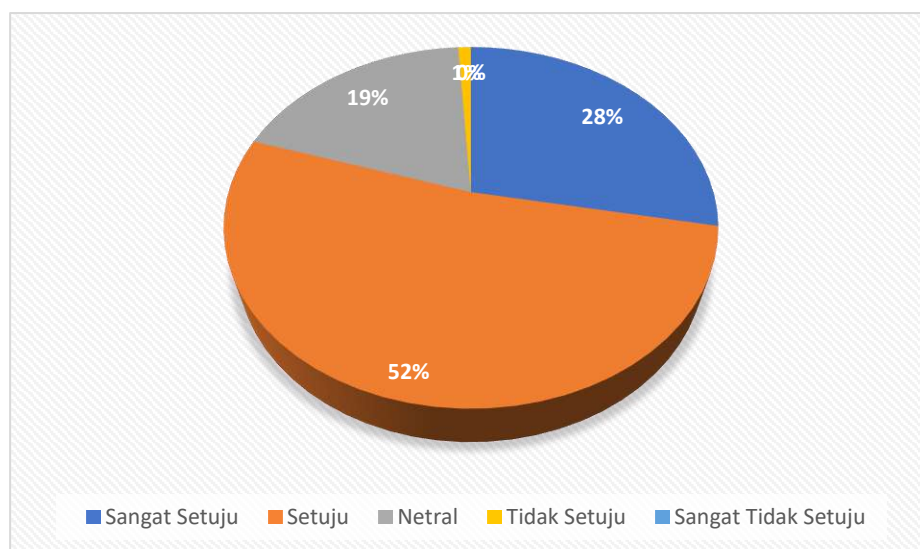
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 31 orang (31%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 45 orang (45%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 24 orang (24%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa

76% responden dalam kategori Setuju bahwasannya tertarik menggunakan PayLater karena fitur yang ditawarkan.

Tabel 4.23
Saya merasa PayLater mudah digunakan dalam proses transaksi

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	28	28%
Setuju	52	52%
Netral	19	19%
Tidak Setuju	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



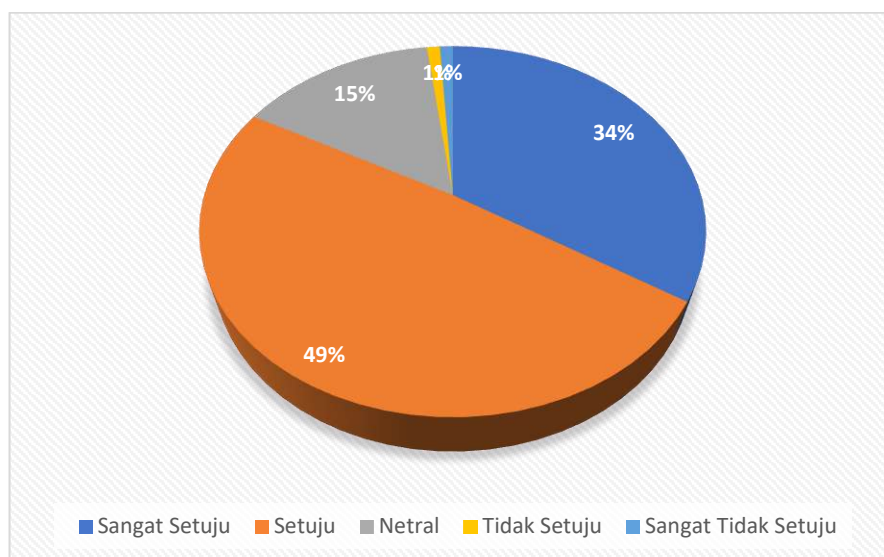
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 28 orang (28%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 52 orang (52%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 19 orang (19%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa 80%

responden dalam kategori Setuju bahwasannya merasa PayLater mudah digunakan dalam proses transaksi

Tabel 4.24
Lingkungan pertemanan saya mempengaruhi minat saya dalam menggunakan PayLater

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	34	34%
Setuju	49	49%
Netral	15	15%
Tidak Setuju	1	1%
Sangat Tidak Setuju	1	1%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)



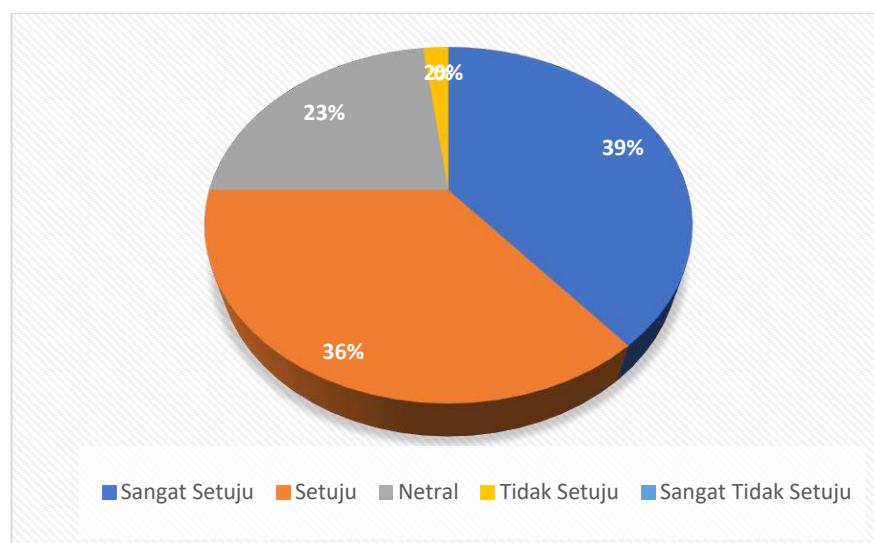
Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 34 orang (34%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 49 orang (49%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 15 orang (15%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 1 orang (1%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa

83% responden dalam kategori Setuju bahwasannya Lingkungan pertemanan mempengaruhi minat dalam menggunakan PayLater.

Tabel 4.25
Kondisi ekonomi saya mempengaruhi minat dalam menggunakan PayLater

Pilihan	Jumlah Responden	Persentase
Sangat Setuju	39	39%
Setuju	36	36%
Netral	23	23%
Tidak Setuju	2	2%
Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah	100	100%

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)



Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat responden yang menyatakan “Sangat Setuju” sebanyak 39 orang (39%), yang menyatakan “Setuju” sebanyak 36 orang (36%), yang menyatakan “Netral” sebanyak 23 orang (23%), yang menyatakan “Tidak Setuju” sebanyak 2 orang (2%), yang menyatakan “Sangat Tidak Setuju” sebanyak 0 orang (0%). Dengan demikian dapat dinyatakan, bahwa

75% responden dalam kategori Setuju bahwasannya Kondisi ekonomi mempengaruhi minat dalam menggunakan PayLater

Tabel 4.26
Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Responden Terhadap Kuesioner
(Variabel X₁ Literasi Keuangan Digital)

Variabel	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden		
		Setuju	Netral	Tidak Setuju
Literasi Keuangan Digital (X₁)	Saya mengetahui nilai dan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian	82%	15%	3%
	Saya mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik	73%	22%	5%
	Saya memahami penggunaan dan konsekuensi dari fasilitas kredit (PayLater)	71%	25%	4%
	Saya menyadari pentingnya manajemen risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital	89%	10%	1%
	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi yang tersedia	79%	16%	5%
	Saya mampu membandingkan berbagai produk keuangan sebelum mengambil keputusan	60%	30%	10%
	Saya aktif mencari informasi lebih lanjut terkait produk atau layanan keuangan digital	74%	20%	6%
	Rata Rata	75%	20%	5%

Diolah oleh : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data kuesioner tahun 2026, rata rata rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan digital terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban “setuju” dengan rata-rata persentase sebesar 75%, diikuti jawaban “netral” sebesar 20% dan “tidak setuju” 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki pemahaman yang baik terkait risiko dalam penggunaan produk atau layanan keuangan digital. Dan dapat dinyatakan, bahwa Generasi Z di Kota Palembang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik dan memberikan respon positif terhadap penggunaan layanan keuangan digital.

Tabel 4.27
Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Responden Terhadap Kuesioner
(Variabel X₂ Persepsi Risiko)

Variabel	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden		
		Setuju	Netral	Tidak Setuju
Persepsi Risiko	Saya merasa ada risiko kerugian finansial dalam menggunakan PayLater	80%	18%	2%
	Saya khawatir terhadap keamanan data pribadi saat menggunakan layanan PayLater	73%	14%	13%
	Saya merasa penggunaan PayLater dapat mempengaruhi kondisi sosial saya	86%	8%	6%
	Saya menilai penggunaan PayLater dapat membuang waktu jika tidak dikelola dengan baik	84%	12%	4%

(X₂)	Saya merasa ada risiko fisik misalnya stress akibat penggunaan layanan keuangan digital	80%	16%	4%
	Saya merasa cemas atau tertekan saat menggunakan PayLater karena adanya kewajiban pembayaran	78%	19%	3%
	Rata-Rata	80%	15%	5%

Diolah oleh : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data kuesioner tahun 2026, rata rata rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel persepsi risiko terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban “setuju” dengan rata-rata persentase sebesar 80%, diikuti jawaban “netral” sebesar 15% dan “tidak setuju” 5%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden menyadari berbagai risiko dalam penggunaan PayLater, seperti kerugian finansial, stress, pemborosan waktu, dan keamanan data pribadi, sehingga tetap bersikap waspada meskipun layanan PayLater seringkali menarik minat individu.

Tabel 4.28
Rekapitulasi Persentase Hasil Jawaban Responden Terhadap Koesioner
(Variabel Y Minat Penggunaan Paylater)

Variabel	Pernyataan Kuesioner	Jawaban Responden		
		Setuju	Netral	Tidak Setuju
	Saya berniat menggunakan layanan PayLater dalam waktu dekat	79%	18%	3%

Minat penggunaan Paylater (Y)	Saya ingin terus menggunakan PayLater di masa mendatang	74%	21%	5%
	Saya bersedia merekomendasikan penggunaan PayLater kepada orang lain	63%	31%	6%
	Saya lebih memilih menggunakan PayLater dibandingkan metode pembayaran lainnya	73%	21%	6%
	Saya tertarik menggunakan PayLater karena fitur yang ditawarkan	76%	24%	0%
	Saya merasa PayLater mudah digunakan dalam proses transaksi	80%	19%	1%
	Lingkungan pertemanan saya mempengaruhi minat saya dalam menggunakan PayLater	83%	15%	2%
	Kondisi ekonomi saya mempengaruhi minat dalam menggunakan PayLater	75%	23%	2%
	Rata-Rata	75%	22%	3%

Diolah oleh : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data kuesioner tahun 2026, rata rata rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban “setuju” dengan rata-rata persentase sebesar 75%, diikuti jawaban “netral” sebesar 22% dan “tidak setuju” 3%. Hal ini mengindikasikan bahwa responden mempersepsikan PayLater sebagai metode pembayaran yang praktis dan tidak rumit. Tingginya persentase responden yang setuju disebabkan karena proses aktivasi PayLater yang cepat, tidak memerlukan kartu kredit, dan langsung dapat digunakan di e-commerce seperti shopee dan

TikTok Shop. Temuan ini, menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z memiliki persepsi risiko yang tinggi dan literasi keuangan digital yang baik, mereka tetap memiliki minat yang besar untuk menggunakan PayLater.

4.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pengujian kualitas data terhadap data yang diperoleh dengan uji validitas dan reliabilitas yang tujuannya untuk mengetahui ketepatan alat ukur dalam mengukur objek yang diteliti.

4.6.1 Hasil Uji Validitas

Alat ukur atau sebuah instrumen yang akan dilakukan penelitian untuk menjadi alat ukur yang bisa diterima atau standar, maka alat ukur tersebut harus melalui uji validitas dan reliabilitas (Hidayat Aziz Alimul, 2021). Uji validitas ini dilakukan dengan rumus korelasi pearson (*Pearson Product Moment*).

Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total dari instrument yang ada. Pernyataan dikatakan valid apabila nilai *Corrected item-Total correlation* $>$ r tabel. Sebaliknya pernyataan dikatakan tidak valid apabila nilai *Corrected item-Total correlation* $<$ r tabel. (Sugiyono, 2022) Pengujian validitas menggunakan bantuan Program SPSS for windows versi 27.00 untuk variabel Literasi Keuangan Digital (X_1), Persepsi Risiko (X_2), dan Minat Penggunaan PayLater (Y) yakni sebagai berikut :

Tabel 4.29
Hasil Uji Validitas X_1 Literasi Keuangan Digital

No	Instrumen Penelitian	t-hitung	r-tabel	Keterangan
----	----------------------	----------	---------	------------

1	Pernyataan 1	0,601	0,163	Valid
2	Pernyataan 2	0,689	0,163	Valid
3	Pernyataan 3	0,538	0,163	Valid
4	Pernyataan 4	0,373	0,163	Valid
5	Pernyataan 5	0,517	0,163	Valid
6	Pernyataan 6	0,543	0,163	Valid
7	Pernyataan 7	0,538	0,163	Valid

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel 4.27 Sebelum dilakukan uji validitas, dapat dinyatakan bahwa 7 pernyataan kuesioner untuk variabel Literasi Keuangan Digital (X_1) terdapat 7 pernyataan yang valid yaitu r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat dikatakan valid bila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi sebesar 10%

Tabel 4.30
Hasil Uji Validitas X_2 Persepsi Risiko

No	Instrumen Penelitian	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,643	0,163	Valid
2	Pernyataan 2	0,702	0,163	Valid
3	Pernyataan 3	0,607	0,163	Valid
4	Pernyataan 4	0,658	0,163	Valid
5	Pernyataan 5	0,506	0,163	Valid
6	Pernyataan 6	0,572	0,163	Valid

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel 4.28 Sebelum dilakukan uji validitas, dapat dinyatakan bahwa 6 pernyataan kuesioner untuk variabel Persepsi Risiko (X_2) terdapat 6 pernyataan yang valid yaitu r hitung $>$ r tabel. Sehingga dapat dikatakan valid bila

$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi sebesar 10%

Tabel 4.31
Hasil Uji Validitas (Y) Minat Penggunaan Paylater

No	Instrumen Penelitian	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,474	0,163	Valid
2	Pernyataan 2	0,483	0,163	Valid
3	Pernyataan 3	0,633	0,163	Valid
4	Pernyataan 4	0,704	0,163	Valid
5	Pernyataan 5	0,426	0,163	Valid
6	Pernyataan 6	0,516	0,163	Valid
7	Pernyataan 7	0,465	0,163	Valid
8	Pernyataan 8	0,455	0,163	Valid

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel 4.29 dapat dinyatakan bahwa 8 pernyataan kuesioner untuk variabel Minat Penggunaan PayLater (Y) terdapat 8 pernyataan yang valid yaitu $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$. Sehingga dapat dikatakan valid bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan taraf signifikansi sebesar 10%

4.6.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4.32
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ Literasi Keuangan Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Item
.605	7

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas statistic untuk variabel Literasi Keuangan

Digital (X_1), diketahui menunjukkan hasil analisis dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,605 dari skor 7 item yang lebih besar dari 0,6 sehingga item pernyataan variabel X_1 dinyatakan reliabel.

Tabel 4.33
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X_2 Persepsi Risiko

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Item
.673	6

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas statistic untuk variabel Persepsi Risiko (X_2), diketahui menunjukkan hasil analisis dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,673 dari skor 6 item yang lebih besar dari 0,6 sehingga item pernyataan variabel X_2 dinyatakan reliabel.

Tabel 4.34
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Minat Penggunaan PayLater

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Item
.625	8

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas statistic untuk variabel Minat penggunaan PayLater (Y), diketahui menunjukkan hasil analisis dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,625 dari skor 8 item yang lebih besar dari 0,6 sehingga item pernyataan variabel Y dinyatakan reliabel.

4.7 Hasil Uji Asumsi Klasik

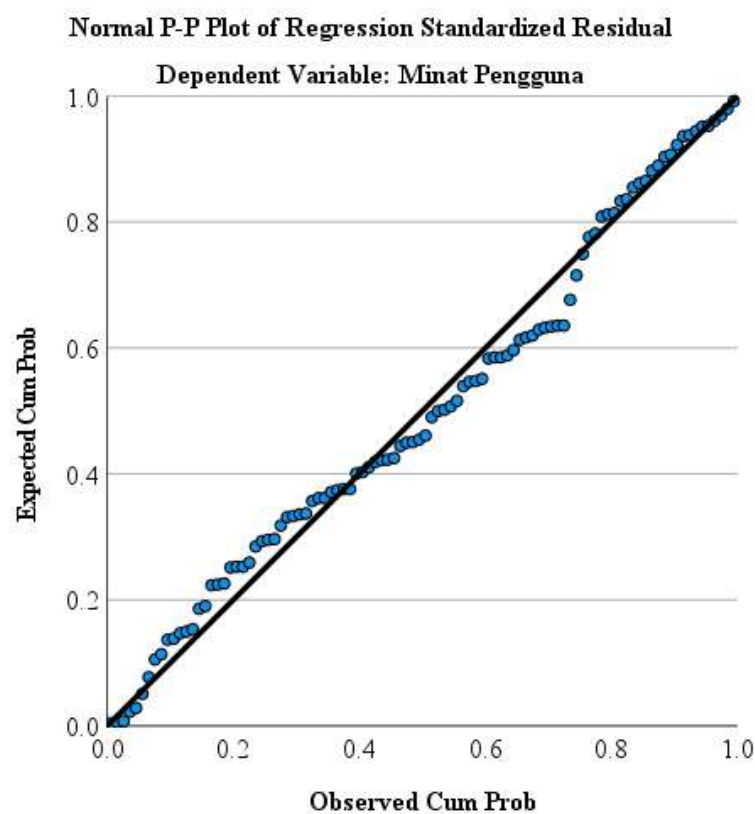
4.7.1 Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dengan bantuan SPSS for windows versi 27.00 untuk variabel Literasi Keuangan Digital (X_1) , Persepsi Risiko (X_2), Minat Penggunaan Paylater (Y).

Tabel 4.35
Hasil Uji Normalitas Data Dengan Probability Plot

Hasil uji normalitas data pada gambar ini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Gambar 4.1
Grafik Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan gambar di atas, hasil uji normalitas pada program SPSS versi 27 dapat dijelaskan bahwa instrument penelitian pada variabel Literasi keuangan

Digital (X_1), Persepsi Risiko (X_2), dan Minat Penggunaan Paylater (Y) berada di sekitar garis yakni menyebar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini kuat dan layak untuk dilakukan analisis regresi berganda.

4.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi antara variabel independent. Berikut dapat dinyatakan nilai VIF pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.36
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.058	3.011		5.001	.000		
	Literasi Keuangan	.338	.099	.321	3.408	.001	.864	1.157
	Persepsi Resiko	.312	.102	.288	3.053	.003	.864	1.157
a. Dependent Variable: Minat Pengguna								

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

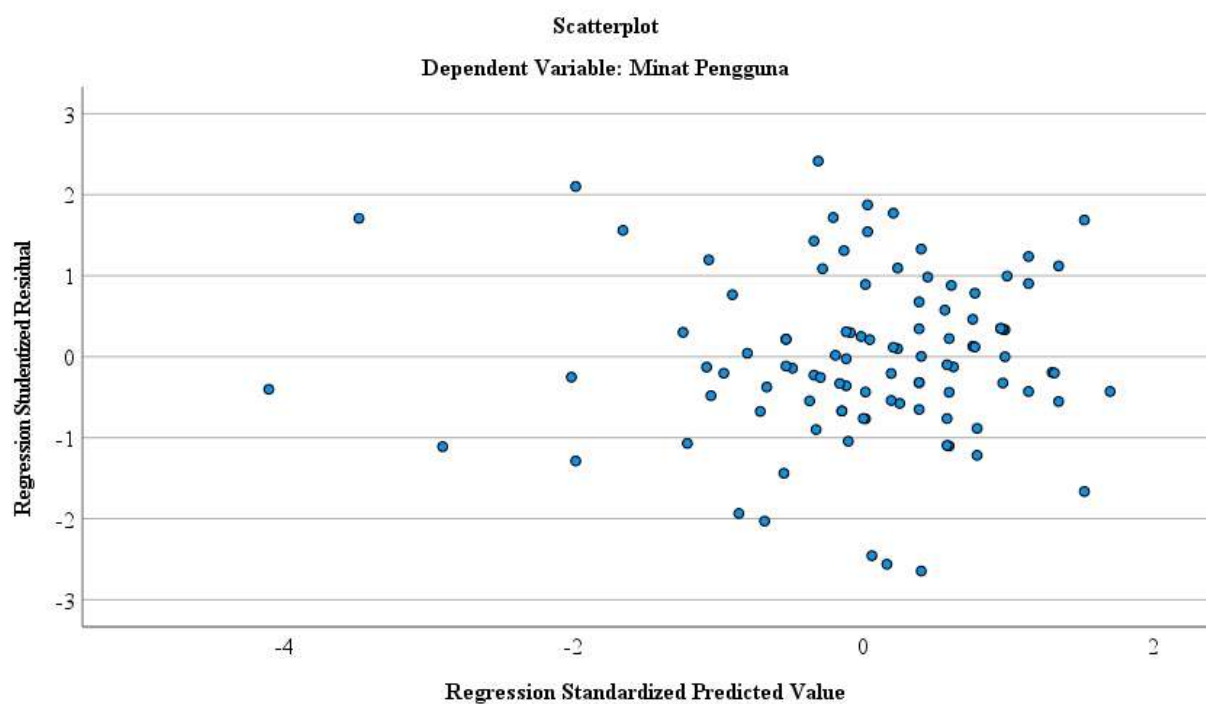
Berdasarkan Tabel Coefficients, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko masing masing sebesar $0.864 > 0.10$, serta nilai VIF sebesar $1.157 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel

independen dalam model regresi.

4.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan (ScatterPlot)

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan hasil output Scatterplot, terlihat bahwa titik titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi

heteroskedastisitas pada model regresi. Artinya, varians residual dari setiap variabel independen adalah sama. Terpenuhiya asumsi ini mengindikasikan bahwa hasil uji t dan uji F pada penelitian ini dapat diandalkan dan tidak bias, sehingga kesimpulan penelitian menjadi lebih valid.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji F (Simultan)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan yang telah disesuaikan. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga H_1 diterima dan model layak digunakan.

Tabel 4.37
Hasil Uji F(simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.349	2	152.674	16.550	.000 ^b
	Residual	894.811	97	9.225		
	Total	1200.160	99			
a. Dependent Variable: Minat Pengguna						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Literasi Keuangan Digital						

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada tabel di atas, menunjukkan bahwa F hitung sebesar $16.550 >$ F tabel 2.36 dengan tingkat sig $<.001$ yang berarti H_1

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Penggunaan Paylater dengan kata lain H_1 diterima.

4.8.2 Uji t (Parsial)

Uji t adalah uji untuk melihat seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji t ini untuk melihat pengaruh dari Literasi Keuangan Digital Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Dikota Palembang. Kriteria pengambilan keputusan adalah :

H_0 ditolak, H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 10\%$

Tabel 4.38
Hasil Uji t (parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.058	3.011		5.001	.000		
	Literasi Keuangan	.338	.099	.321	3.408	.001	.864	1.157
	Persepsi Resiko	.312	.102	.288	3.053	.003	.864	1.157
a. Dependent Variable: Minat Pengguna								

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan Tabel Coefficients diatas, hasil uji t atau t hitung untuk variabel

Literasi Keuangan Digital (X_1) mempunyai signifikan yang diperoleh t_{hitung} 3,408

$> t_{\text{tabel}} 1,660$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan Digital berpengaruh secara parsial terhadap Minat Penggunaan Paylater. Kemudian, hasil uji t atau t hitung variabel Persepsi Risiko (X_2) memiliki nilai $t_{\text{hitung}} 3,053 > t_{\text{tabel}} 1,660$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel Persepsi Risiko berpengaruh secara parsial terhadap Minat Penggunaan Paylater.

4.9 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang variabel independent terhadap variabel dependent, yang dinyatakan pada tabel berikut :

Tabel 4.39
Hasil Uji regresi linear berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.058	3.011		5.001	.000		
	Literasi Keuangan	.338	.099	.321	3.408	.001	.864	1.157
	Persepsi Resiko	.312	.102	.288	3.053	.003	.864	1.157
a. Dependent Variable: Minat Pengguna								

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, variabel bebas $X_1 = 0,338$ dan $X_2 = 0,312$

dengan konstanta 15,058 sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 15,058 + 0,338 X_1 + 0,312 X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Koefisien Konstanta = 15,058 yang artinya jika tidak ada Literasi keuangan Digital dan Persepsi Risiko maka Minat Penggunaan Paylater tetap sebesar 15,058.
- b. Literasi Keuangan Digital mempunyai koefisien regresi sebesar 0,338 mempunyai arti, setiap peningkatan Literasi Keuangan Digital mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Penggunaan PayLater sebesar 1 satuan dengan asumsi faktor faktor lain.
- c. Persepsi Risiko mempunyai koefisien regresi sebesar 0,312 mempunyai arti setiap peningkatan Persepsi Risiko sebesar 1 satuan maka keputusannya akan naik sebesar 0,312 dengan asumsi faktor faktor lain.

4.10 Uji Koefisien Determinasi (R²)

4.10.1 Uji Korelasi

Uji Korelasi bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.40
Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Literasi Keuangan Digital	Persepsi Risiko	Minat Penggunaan
Literasi Keuangan Digital	Pearson Correlation	1	.369**	.428**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000

	N	100	100	100
Persepsi Risiko	Pearson Correlation	.369**	1	.406**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Minat Penggunaan	Pearson Correlation	.428**	.406**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber : (Septianza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji korelasi pearson menunjukkan, bahwa variabel Literasi Keuangan Digital (Variabel X_1) memiliki hubungan positif yang cukup dan signifikan dengan Minat Penggunaan PayLater, dengan nilai korelasi pearson 0,428. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan digital Generasi Z, maka semakin tinggi pula minat mereka dalam memilih untuk menggunakan atau tidak layanan PayLater. Sedangkan variabel Persepsi Risiko (Variabel X_2) , memiliki hubungan positif yang cukup terhadap Minat Penggunaan dengan nilai korelasi pearson 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan oleh Generasi Z terhadap Penggunaan PayLater, maka semakin tinggi pula pemahaman yang mereka pahami, sehingga akan meriset dulu sebelum menggunakan layanan PayLater.

4.10. 2 Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Tabel 4.41
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.239	3.037
a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Minat Pengguna				

Sumber : (Septiyanza, Harahap, & Aryanti, 2026)

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,239 atau 23,9%. Hal ini, berarti variabel Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko secara bersama-sama berkontribusi terhadap Minat Penggunaan Paylater sebesar 23,9%. Sedangkan sisanya sebesar 76,1% dipengaruhi oleh faktor faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dan pada nilai R sebesar 0,504 menunjukkan korelasi/hubungan yang sangat kuat antara X_1 dan X_2 dengan Y.

4.11 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Literasi keuangan digital sebagai variabel (X_1) secara parsial berpengaruh positif signifikan dan berkorelasi cukup terhadap Minat penggunaan PayLater. Hal ini dikarenakan, Generasi Z di kota Palembang sudah mulai terbiasa menggunakan transaksi digital dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman mengenai konsep bunga, denda, tenor, serta cara kerja PayLater membuat responden menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan. Dengan literasi yang baik, generasi Z dapat memanfaatkan layanan PayLater seperti Shopee PayLater, GoPayLater, dan Traveloka PayLater sebagai alat bantu pembayaran yang fleksibel, cepat, dan praktis. Selain itu, karena Generasi Z

memiliki pemahaman mengenai keuangan, mereka menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan PayLater. Mereka tidak menggunakan layanan tersebut secara impulsif, melainkan terlebih dahulu mempertimbangkan kemampuan membayar, perhitungan bunga, dan konsekuensi keuangan di masa mendatang.

Hasil penelitian persepsi risiko sebagai variabel (X_2) secara parsial berpengaruh positif signifikan dan berkorelasi cukup terhadap Minat penggunaan PayLater. Hal ini terjadi karena Generasi Z di Kota Palembang sudah mampu memahami dan mengelola risiko dalam penggunaan PayLater. Risiko yang dipahami meliputi risiko bunga, denda keterlambatan, dan kewajiban pembayaran. Dengan adanya pemahaman risiko tersebut, Generasi Z justru merasa lebih waspada, percaya diri, dan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menggunakan layanan PayLater. Persepsi risiko yang baik membuat mereka lebih berhati-hati sehingga penggunaan PayLater dilakukan secara bijak dan tidak berlebihan. Mereka cenderung hanya akan menggunakan PayLater untuk kebutuhan yang penting dan sesuai dengan kemampuan finansialnya.

Hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa literasi keuangan digital dan persepsi risiko sama-sama berkontribusi terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang. Hal ini mendukung hipotesis penelitian yang diajukan. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 23,9%, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 23,9% variabel minat penggunaan PayLater. Meskipun berpengaruh signifikan, kontribusi sebesar 23,9% tersebut tergolong rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Generasi Z memiliki pemahaman

mengenai Literasi Keuangan digital seperti cara kerja PayLater, bunga, cicilan dan manajemen keuangan, serta memiliki persepsi risiko berupa kesadaran akan konsekuensi seperti denda dan kewajiban pembayaran, namun terdapat faktor lain di luar penelitian ini sebesar 76,1% seperti kemudahan penggunaan, promosi, kepercayaan, kondisi ekonomi, dan pengaruh lingkungan pertemanan yang lebih dominan dalam mendorong minat penggunaan PayLater.

Generasi Z dalam memutuskan penggunaan PayLater dapat dipengaruhi juga oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini, seperti kemudahan penggunaan, promosi, kepercayaan, kondisi ekonomi dan pengaruh lingkungan pertemanan. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian terdahulu dari (Putu Eni Santika et al., 2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Peningkatan literasi keuangan dapat mendorong individu untuk lebih memahami manfaat, cara kerja, dan konsekuensi dari penggunaan produk keuangan digital, sehingga individu mengerti dan mengetahui langkah apa yang akan diambil ketika ingin memutuskan sesuatu.

Hasil penelitian ini menghasilkan positif di karenakan tingginya literasi keuangan digital membuat Generasi Z mampu memanfaatkan PayLater secara produktif dan bertanggung jawab. Mereka tidak lagi menggunakan PayLater secara impulsif, melainkan telah mempertimbangkan kemampuan membayar, perhitungan bunga, dan konsekuensi keuangan di masa mendatang. Oleh karena itu, literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di kota Palembang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan Penelitian tentang Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko terhadap Minat Penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang. Pada penelitian ini penulis membagikan kuesioner melalui google form kepada 100 responden di Kota Palembang. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Digital (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan cukup signifikan terhadap Minat Penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki Generasi Z, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk mempertimbangkan terlebih dahulu dalam penggunaan layanan PayLater. Generasi Z yang memahami konsep bunga, cicilan, tenor, dan manajemen keuangan digital cenderung lebih bijak dalam memanfaatkan layanan PayLater.
2. Persepsi Risiko (X_2) memiliki pengaruh yang positif dan cukup signifikan terhadap Minat Penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang. Hal ini, berarti semakin baik pemahaman Generasi Z terhadap risiko yang ada dalam penggunaan PayLater seperti bunga, denda, dan kewajiban pembayaran, maka semakin mereka mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum menggunakan layanan PayLater. Hal ini

dikarenakan, Generasi Z merasa lebih aman jika tidak menggunakan layanan PayLater dengan risiko yang ada.

3. Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan PayLater pada Generasi Z di Kota Palembang dengan kontribusi sebesar 23,9%, sedangkan sisanya 76,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi Keuangan Digital dan Persepsi Risiko yang dimiliki Generasi Z, maka semakin rendah minat mereka dalam menggunakan PayLater. Artinya, pemahaman yang baik mengenai keuangan digital dan kesadaran akan risiko dapat membuat Generasi Z lebih bijak dan berhati-hati dalam menggunakan PayLater.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi pihak terkait:

1. Pada Generasi Z di Kota Palembang disarankan untuk terus meningkatkan Literasi Keuangan Digital melalui pelatihan, seminar, maupun literasi mandiri mengenai pengelolaan keuangan, bunga, denda, dan risiko penggunaan PayLater. Dengan pemahaman yang baik, Generasi Z diharapkan dapat menggunakan layanan PayLater secara bijak, tidak konsumtif, dan mampu merencanakan keuangan agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari. Selain itu, Generasi Z juga perlu memahami dan mengelola risiko yang ada agar penggunaan PayLater dapat memberikan manfaat dan tidak menimbulkan beban hutang.

2. Bagi pemerintah, disarankan kepada pemerintah khususnya melalui OJK di Kota Palembang, untuk meningkatkan edukasi dan sosialisasi mengenai Literasi Keuangan Digital dan Risiko penggunaan layanan PayLater kepada masyarakat, khususnya Generasi Z. Pemerintah juga perlu membuat regulasi yang lebih ketat terhadap penyedia layanan PayLater agar memberikan informasi yang transparan terkait bunga, denda, dan tenor. Selain itu, perlu adanya pengawasan terhadap praktik penagihan dan perlindungan data pribadi pengguna agar generasi Z merasa aman dan terlindungi saat menggunakan layanan PayLater.

DAFTAR PUSTAKA

- Agárdi, I., & Alt, M. A. (2024). Do digital natives use mobile payment differently than digital immigrants? A comparative study between generation X and Z. *Electronic Commerce Research*, 24(3), 1463–1490.
<https://doi.org/10.1007/s10660-022-09537-9>
- Asari, A., Misbahul Munir, M., Sri Gustini, M., Valentine Siagian, Ms., Rasjid, H., Siti Inayatul Faizah Ulfi Pristiana, M., & Abdurohim, Ms. (2023). *LITERASI KEUANGAN*. Madza Media. www.madzamedia.co.id
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2025). *palembangkota.bps.go.id*. Badan Pusat Statistik Kota Palembang.
- Badan Pusat Statistik Kota Palembang. (2026). *Badan Pusat Statistik Kota Palembang*. <https://Palembangkota.Bps.Go.Id/Id>.
<https://palembangkota.bps.go.id/id>
- Badriatin, T., Rinandiyana, L. R., & Marino, W. S. (2022). Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*.
<https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Bspji Palembang. (2026). *bspji-palembang.kemenperin.go.id*. Bspji-Palembang.Kemenperin.Go.Id.
- Choerudin, A., Rahmatya, Z., Lady, W., Warpindyastuti, D., Siti, J., Khasanah, N., Harto, B., Fauziah, N., Muhammad, O., Sohilauw, I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Santi Paramita, V. (2023). *LITERASI KEUANGAN* (D. Sari Purnama, Ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
www.globaleksekufteknologi.co.id
- Ciptasari Windra Dita Sari, Ariyantiningasih Febri, Wiryaningtyas Perwitasari Dwi, & Hidayanti Nor. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER MELALUI FINANCIAL TECHNOLOGY PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat (edisi ke-10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, L. R., Mulyana, A., & al, et. (2023). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina Media Utama.
- Hariyani, D. S. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. UNIPMA Press.

Hasan, S., Elpisah, M., Joko Sabtohadhi, Mp., Nurwahidah, M. M., Abdullah, Ms., Fachrurazi, M. H., & Penerbit Cv Pena Persada, Sa. M. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Fachrurazi, Ed.). PENERBIT CV. PENA PERSADA.

Jaya, A., Kuswandi, S., & al, et. (2023). *MANAJEMEN KEUANGAN* (Fachrurazi, Ed.). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
www.globaleksekutifteknologi.co.id

Kurniawan, D., Woestho, C., & Ningsih, M. C. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, MANFAAT PAYLATER DAN PENDAPATAN GENERASI Z TERHADAP MINAT PENGGUNAAN PAYLATER DI PLATFROM SHOPEE PADA KECAMATAN TAMBUN SELATAN. *JURNAL ECONOMINA*, 2(11), 3218–3231.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.967>

Laka Laurensius, Darmansyah Rafik, Judijanto Loso, Lase Justin Foera-era, Haluti Farid, Kuswanti Febti, & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital* (Sepriano, Ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Maulina Solihin, A., Damayanti Kosasih, A., Fajrussalam, H., Tiara Rahmawan, D., Alfia Azzahra, D., & Mulia Fitriyani, F. (2022). *ANALISIS TRANSAKSI SHOPEE PAYLATER DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM* (Vol. 3, Number 4).

Mayashanti, H. A., Samasta, A. S., Puspitasari, D., & Oktavia, V. (2025). Peran Pendapatan, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko dalam Mempengaruhi Keputusan Investasi Generasi Z. *Jesya*, 8(1), 707–720.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1993>

Nurachma, R. (2024). *Bibliografi Nasional Indonesia terhadap Generasi Z*.
<https://bni.perpusnas.go.id/>

OJK. (2024). <https://Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.Aspx>. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>

Putu Ari Aryawati, N., Tuti Khairani Harahap, Ms., Ni Nyoman Suli Asmara Yanti, Ms., Made Ngurah Oka Mahardika, M. I., Dewi Mariam Widiniarsih, M. S., Muh Ihsan Said Ahmad, M., Andi Aris Mattunruang, Ms., & Lanto Miriatin Amali, Ms. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN*.

Putu Eni Santika, N., Diah Citra Resmi Cahyadi, L., & Putu Erviani Astari, N. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Persepsi Risiko pada Minat Menggunakan E-Wallet (Studi Kasus pada Generasi Z di Universitas Dhyana Pura)*. 4(3). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakadara/index>

- Qhairunisa Innaya, & Cahyono Edi. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan, Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Shopee Paylater Dimoderasi Gaya Hidup Islami*. 3, 1881–1893.
- Rahmawati, T., & Ma'ruf Nuris, D. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital* (Vol. 9, Number 3).
- Rivaldi, S., & Dinaroe. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN FINTECH PADA UMKM DI KOTA BANDA ACEH MENGGUNAKAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 7(1), 1.
- Rumintar Gerhard. (2026, March). “10 Aplikasi PayLater Terpercaya dan Diawasi OJK, Lengkap dengan Bunga, Limit, dan Syaratnya”. . Paylater.
- Safitri, W. A., sulaikah helana, fadla marjiana viviet, malik januar anhar, & zigari muqaddis baithal muhammad. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Menggunakan Paylater Pada Mahasiswa Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 4(2), 171–182. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v4i2.1727>
- Saktiana, N., & Miftahuddin, M. A. (2021). Pengaruh Sikap Konsumen, Persepsi Harga Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Kosmetik Berlabel Halal (Studi pada Konsumen Pengguna Kosmetik Berlabel Halal di Purwokerto). *Master: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.30595/jmbt.v1i1.10405>
- Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia Rahmatika Sari. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 44.
- Septawati Restu Diah, Hak Nurul, & Polindi Miko. (2025). PENGARUH RELIGIUSITAS ISLAM, PERSEPSI RISIKO, KONTROL DIRI, KEMUDAHAN PENGGUNAAN, LITERASI KEUANGAN, DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN SHOPEE PAYLATER PADA GENERASI Z DI KOTA BENGKULU. *Media Manajemen Jasa*.
- Septiyanza Yessa, Harahap Lily Rahmawati, & Aryanti Rahmi. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan Digital Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Paylater Pada Generasi Z Di Kota Palembang*.
- Setyawati Ayu Nanda. (2022). *PENGARUH KUALITAS LAYANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT PENGGUNA (Studi Kasus Pada Pengguna Fitur Shopee Paylater)*.

- Siswanti Tutik. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DIGITAL DAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PEMANFAATAN DIGITAL PAYMENT DENGAN BUDAYA SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*.
- Sitepu, G. A., & Fadila, A. (2024). ANALISIS PEMANFAATAN LAYANAN PAYLATER DI ERA KEUANGAN DIGITAL OLEH GENERASI Z. In *Journal of Young Entrepreneurs* (Vol. 3, Number 1).
<https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/jye>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suitra Manna Kalista. (2024). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI RISIKO DAN FEAR OF MISSING OUT (FOMO) TERHADAP PENGGUNAAN PLATFORM PEER TO PEER (P2P) LENDING OLEH GEN Z*.
- Sumatra Bisnis. (2025). *Pengguna Sistem Pembayaran Paylater di Palembang Tumbuh Positif* . Sumatrabisnis.Com.
- Sutisna Icam. (2020). *STATISTIKA PENELITIAN*.
- Wulandari, D. S., Nursal, M. F., & Oktaviana, I. (2023). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI RISIKO, DAN FITUR LAYANAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN SHOPEEPAY DI KOTA BEKASI. *JURNAL ECONOMINA*, 2(10), 2806–2822.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.905>
- Yuliana Aulia, G., & Guna Putra, S. (2023). *TINGKAT LITERASI KEUANGAN DIGITAL (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM)*.
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jps/index>

LAMPIRAN

Lampiran (1) Kuesioner Penelitian

KOESIONER PENELITIAN

A. Identitas Responden

(Isilah sesuai dengan kondisi Anda)

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki
☐ Perempuan
3. Usia :
4. Apakah anda pernah menggunakan Paylater : ☐ Ya
☐ Tidak

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
2. Berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi Anda.
3. Jawaban Anda dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

C. Skala Penilaian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

D. Pernyataan Kuesioner

Literasi Keuangan Digital (X₁)

Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Mengetahui Nilai Suatu Barang	Saya mengetahui nilai dan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian					
Pengelolaan Uang	Saya mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik					
Pengawasan atas kredit	Saya memahami penggunaan dan konsekuensi dari fasilitas kredit (PayLater)					
Pentingnya manajemen risiko dan asuransi	Saya menyadari pentingnya manajemen risiko dalam penggunaan layanan keuangan digital					
Pengetahuan investasi	Saya memiliki pengetahuan tentang berbagai jenis investasi yang tersedia					
Membandingkan Produk	Saya mampu membandingkan berbagai produk keuangan sebelum mengambil keputusan					
Mencari informasi lanjut	Saya aktif mencari informasi lebih lanjut terkait produk atau layanan keuangan digital					

Persepsi Risiko (X₂)

Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Risiko Keuangan	Saya merasa ada risiko kerugian finansial dalam menggunakan PayLater					
Risiko Sosial	Saya khawatir terhadap keamanan data pribadi saat menggunakan layanan PayLater					
Risiko Fungsional	Saya merasa penggunaan PayLater dapat mempengaruhi kondisi sosial saya					
Risiko Waktu	Saya menilai penggunaan PayLater dapat membuang waktu jika tidak dikelola dengan baik					
Risiko Fisik	Saya merasa ada risiko fisik misalnya stress akibat penggunaan layanan keuangan digital					
Risiko Psikologis	Saya merasa cemas atau tertekan saat menggunakan PayLater karena adanya kewajiban pembayaran					

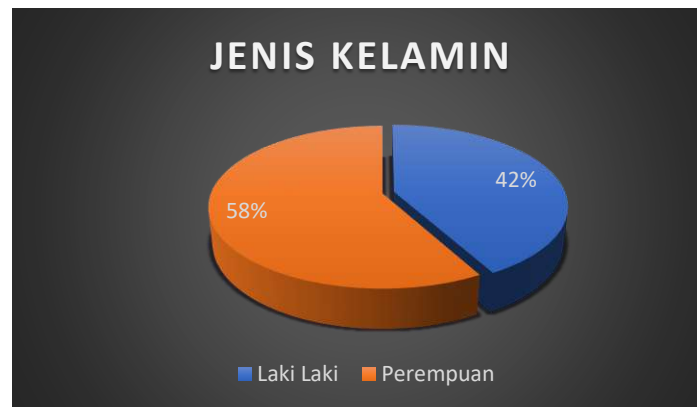
Minat Penggunaan PayLater (Y)

Indikator	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
		5	4	3	2	1
Berniat Menggunakan	Saya berniat menggunakan layanan PayLater dalam waktu dekat					
Keinginan menggunakan berkelanjutan	Saya ingin terus menggunakan PayLater di masa mendatang					
Merekomendasikan orang lain	Saya bersedia merekomendasikan penggunaan PayLater kepada orang lain					
Referensi penggunaan	Saya lebih memilih menggunakan PayLater dibandingkan metode pembayaran lainnya					
Ketertarikan terhadap layanan	Saya tertarik menggunakan PayLater karena fitur yang ditawarkan					
Kemudahan layanan	Saya merasa PayLater mudah digunakan dalam proses transaksi					
Pengaruh lingkungan	Lingkungan pertemanan saya mempengaruhi minat saya dalam menggunakan PayLater					
Kondisi ekonomi	Kondisi ekonomi saya mempengaruhi minat dalam					

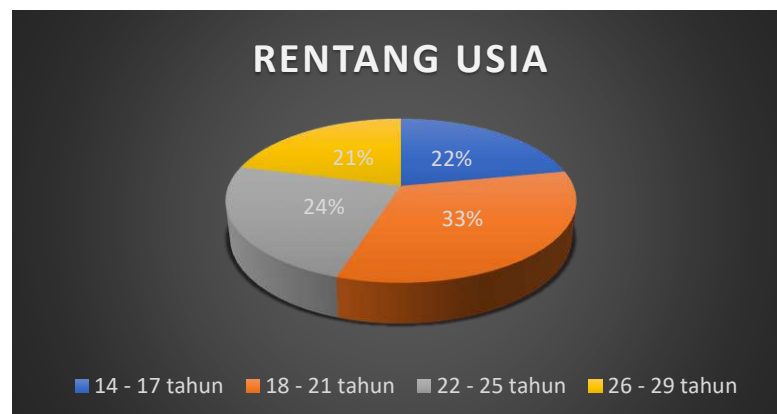
	menggunakan PayLater					
--	-------------------------	--	--	--	--	--

Lampiran (2) Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Usia



Karakteristik Responden Berdasarkan Pengguna atau Bukan Pengguna

PayLater



Lampiran (3) Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Literasi Keuangan Digital (X1)

Literasi Keuangan Digital (X1)							TOTAL
Mengetahui nilai suatu barang	Pengelolaan uang	Pengawasan atas kredit	Pentingnya manajemen risiko dan asuransi	Pengetahuan investasi	Membandingkan produk	Mencari informasi lanjut	
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	
4	2	3	5	5	2	4	25
4	1	4	5	5	2	3	24
3	3	4	4	1	2	5	22
4	3	4	5	5	4	4	29
3	3	3	4	5	4	4	26
5	4	4	5	5	4	5	32
3	4	3	5	4	5	4	28
5	4	3	5	4	1	2	24
4	3	4	4	3	2	2	22
1	1	2	2	2	3	2	13
2	3	3	4	3	2	2	19
4	4	4	4	3	3	4	26
4	5	3	4	3	3	4	26
5	5	4	5	4	5	5	33
5	3	3	5	5	5	4	30
4	5	5	5	5	3	5	32
4	4	3	4	3	5	5	28
5	5	3	4	4	3	5	29
5	4	4	5	4	3	3	28
5	3	4	4	3	5	4	28
4	4	4	4	4	5	5	30
4	3	2	5	5	3	4	26
4	4	5	5	5	5	3	31
4	4	5	5	4	4	3	29
4	5	4	5	4	4	3	29
5	5	4	5	4	4	5	32
4	5	4	5	4	4	5	31
4	4	5	4	3	1	4	25
3	3	4	4	3	1	4	22
4	3	4	5	4	3	5	28
4	5	4	5	5	3	5	31
5	4	4	5	5	4	4	31
5	4	5	4	4	3	5	30
5	2	3	5	4	3	3	25
4	4	4	4	5	5	4	30
4	3	3	4	5	5	3	27
4	4	3	5	4	3	4	27

3	3	3	4	3	3	2	21
5	5	4	3	4	5	4	30
4	4	2	5	4	3	3	25
5	5	4	5	5	4	3	31
4	4	3	4	4	5	4	28
4	5	5	3	4	4	4	29
5	4	5	4	5	5	5	33
5	5	5	4	4	3	4	30
3	4	4	3	5	4	4	27
4	5	4	5	4	5	5	32
5	4	3	4	4	3	4	27
4	3	3	5	5	5	4	29
3	3	4	5	5	4	3	27
5	4	3	5	5	3	4	29
5	5	5	3	4	4	4	30
4	2	1	4	3	3	3	20
3	4	4	4	2	2	5	24
5	5	4	4	4	4	4	30
5	5	5	5	5	3	5	33
4	4	3	4	5	3	5	28
4	4	4	5	3	3	4	27
4	5	4	5	5	4	4	31
4	4	3	4	3	3	4	25
5	3	5	3	4	3	3	26
3	3	3	4	5	3	4	25
5	5	4	4	4	5	3	30
4	4	3	5	4	4	4	28
5	5	4	5	4	4	4	31
5	5	4	5	5	4	5	33
4	5	5	4	4	5	4	31
4	4	4	4	5	4	4	29
4	4	5	5	4	4	5	31
5	4	4	5	4	5	5	32
5	4	4	3	5	4	5	30
4	4	3	5	4	3	5	28
4	3	4	4	4	5	4	28
5	4	4	5	4	4	5	31
4	5	4	5	4	5	3	30
5	5	5	4	4	3	3	29
3	3	4	4	5	3	4	26
5	4	3	3	4	4	5	28
3	4	4	4	2	5	5	27
5	5	3	4	3	5	5	30
4	4	5	5	5	4	4	31

4	4	4	4	2	4	5	27
5	4	4	5	4	3	3	28
5	5	5	4	4	4	3	30
3	3	3	4	5	5	4	27
5	4	4	4	5	5	4	31
4	5	5	5	5	2	3	29
5	4	4	4	3	5	4	29
4	4	4	5	5	3	4	29
5	5	4	3	4	4	5	30
4	5	5	5	5	5	4	33
3	3	5	4	4	5	4	28
5	5	4	3	3	4	4	28
4	3	4	5	4	5	3	28
3	4	4	4	5	4	4	28
2	4	5	5	4	4	5	29
3	3	4	4	3	5	3	25
5	5	4	3	4	3	2	26
5	4	4	4	4	5	4	30
5	5	5	5	4	4	5	33

Lampiran (4) Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Persepsi Risiko (X2)

PERSEPSI RESIKO (X2)						TOTAL X2
Risiko keuangan	Risiko sosial	Risiko fungsional	Risiko waktu	Risiko fisik	Risiko psikologis	
P1	P2	P3	P4	P5	P6	
5	5	5	5	4	5	29
4	1	2	3	4	4	18
3	1	5	4	4	5	22
5	4	4	5	3	5	26
4	3	4	3	3	3	20
5	4	4	5	4	4	26
4	1	2	3	5	3	18
4	2	2	3	4	3	18
3	2	3	4	4	4	20
4	2	2	3	4	3	18
3	3	2	2	3	2	15
4	3	4	5	4	3	23
3	4	4	5	4	4	24
5	4	4	4	5	5	27
5	5	5	5	5	5	30
3	4	2	2	4	5	20
4	4	3	4	4	4	23
4	3	3	3	5	5	23
5	3	4	5	5	3	25
3	5	5	5	4	3	25
4	4	4	5	4	3	24
3	4	5	2	3	4	21
3	2	4	5	2	5	21
4	4	5	5	3	5	26
5	5	4	4	4	4	26
5	5	4	4	4	4	26
4	5	5	4	5	4	27
5	4	4	5	4	3	25
1	2	4	4	1	3	15
4	3	4	2	4	4	21
4	2	4	4	2	4	20
5	5	5	4	4	5	28
5	3	4	4	3	5	24
4	3	3	5	5	3	23
4	4	4	3	3	4	22
4	4	5	4	4	3	24
5	3	4	5	4	3	24
5	5	5	4	4	4	27
3	4	4	3	4	4	22

5	4	4	5	4	4	26
5	4	4	5	5	5	28
3	2	4	3	4	4	20
2	2	3	4	5	4	20
5	4	5	5	4	5	28
3	2	5	4	4	5	23
3	2	4	4	4	3	20
4	5	4	5	3	2	23
5	3	3	5	4	5	25
4	3	4	4	4	3	22
4	4	4	4	5	5	26
4	5	5	5	4	4	27
4	5	5	5	4	5	28
5	4	5	5	5	5	29
5	5	5	5	4	4	28
5	4	5	4	2	1	21
5	5	5	5	5	4	29
5	3	4	5	5	4	26
4	3	5	5	4	5	26
4	4	5	4	4	5	26
5	4	4	5	5	5	28
3	5	4	5	3	4	24
3	4	5	4	3	3	22
4	4	4	4	5	5	26
3	5	4	4	4	4	24
3	4	5	4	3	4	23
4	4	5	4	4	4	25
4	4	5	4	3	5	25
5	3	4	3	3	3	21
4	4	4	5	4	5	26
5	5	3	3	4	4	24
4	4	5	3	3	3	22
4	5	5	4	3	5	26
5	4	4	4	5	5	27
4	5	5	4	5	4	27
4	4	5	4	4	5	26
4	5	4	4	3	4	24
3	4	4	4	5	4	24
4	5	5	4	4	5	27
4	5	5	5	4	4	27
5	5	3	5	5	5	28
5	5	4	5	4	5	28
4	4	5	5	4	4	26
3	5	4	4	4	4	24

5	4	5	5	4	3	26
5	4	4	5	4	5	27
5	4	5	5	5	5	29
4	4	5	5	5	5	28
4	5	5	5	4	4	27
4	4	4	5	5	5	27
5	4	5	5	4	4	27
5	4	5	4	5	5	28
4	4	5	5	5	5	28
5	4	4	5	4	5	27
5	4	5	5	4	4	27
5	4	5	5	4	4	27
5	4	5	4	5	5	28
5	5	5	4	4	4	27
5	4	5	5	4	4	27
5	5	4	4	5	4	27
5	5	4	4	4	5	27

Lampiran (5) Hasil Jawaban Kuesioner Variabel Minat Penggunaan Paylater (Y)

MINAT PENGGUNAAN PAYLATER(Y)								
Berniat menggunakan	Keinginan Menggunakan Berkelanjutan	Merekoendasikan orang lain	Referensi penggunaan	Ketertarikan terhadap layanan	Kemudahan layanan	Pengaruh lingkungan	Kondisi ekonomi	TOTAL Y
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	1	4	2	4	4	5	4	25
2	4	4	1	3	2	4	5	25
4	5	4	4	5	4	4	4	34
5	3	3	3	3	3	3	2	25
3	3	5	3	4	4	5	4	31
5	5	3	4	4	4	5	4	34
4	1	4	1	4	4	4	5	27
4	4	4	4	4	5	5	5	35
3	4	2	4	4	4	4	3	28
3	3	2	2	3	5	3	3	24
4	4	3	3	5	5	3	4	31
4	3	3	4	3	3	4	5	29
5	5	3	4	3	3	4	5	32
5	3	5	5	5	5	5	5	38
5	2	5	3	5	4	5	5	34
5	4	3	3	4	4	5	5	33
4	4	3	2	3	4	4	5	29
5	4	3	4	5	5	5	5	36
5	5	4	5	5	4	5	5	38
4	4	5	5	5	4	5	5	37
5	4	3	4	5	3	4	5	33
3	4	4	5	4	5	5	4	34
5	3	3	3	4	4	4	3	29
4	3	4	5	4	5	4	4	33
5	4	4	5	5	5	4	5	37
5	4	5	4	3	5	4	5	35
4	5	3	4	5	4	4	4	33
4	4	3	2	4	3	4	3	27
3	2	3	3	3	3	4	3	24
4	1	2	3	4	3	4	4	25
5	5	5	5	4	5	4	2	35
4	5	5	5	5	5	5	4	38
4	5	5	5	4	4	4	5	36
4	4	3	4	5	5	4	4	33
4	4	3	4	4	4	4	4	31
5	4	3	3	5	4	3	4	31
5	5	4	4	4	5	4	5	36
4	4	4	3	5	3	3	4	30

5	5	3	4	4	4	4	4	33
4	5	3	4	4	4	3	3	30
5	4	5	4	5	5	4	5	37
3	4	2	3	4	3	3	3	25
2	5	2	5	4	4	4	4	30
5	4	4	4	5	4	4	4	34
3	3	2	3	4	4	3	3	25
3	4	3	4	5	4	2	4	29
4	5	4	5	4	5	4	5	36
4	4	3	3	5	4	4	4	31
5	5	5	4	5	5	5	5	39
5	5	4	5	3	5	4	4	35
4	3	4	5	4	3	4	4	31
4	4	5	5	3	4	5	5	35
5	3	4	3	5	4	4	3	31
5	4	4	5	5	5	4	5	37
4	5	3	4	3	5	4	3	31
5	4	4	5	3	4	5	4	34
5	3	4	4	4	5	5	3	33
3	4	3	4	3	4	5	4	30
4	4	4	4	4	4	3	3	30
3	4	4	5	4	4	4	5	33
3	5	3	3	3	5	5	5	32
4	3	4	3	4	3	5	4	30
3	5	3	4	3	3	4	5	30
3	4	5	4	4	3	4	3	30
4	5	3	4	4	5	3	3	31
5	5	5	5	4	4	5	4	37
5	4	5	5	4	5	4	4	36
5	4	3	4	3	4	4	4	31
3	3	4	4	3	5	4	5	31
4	4	5	5	4	4	4	3	33
5	4	3	5	4	4	3	4	32
4	5	5	5	5	4	5	5	38
3	3	4	4	4	4	5	5	32
4	3	4	5	4	5	5	5	35
4	4	4	5	4	4	4	5	34
4	5	4	4	4	4	3	5	33
4	4	4	3	5	3	5	3	31
5	3	5	5	5	4	5	3	35
4	3	4	4	5	4	3	5	32
5	5	4	4	3	4	5	5	35
5	3	4	5	4	3	5	4	33
5	3	4	4	3	4	4	4	31

5	4	3	4	3	4	4	3	30
5	4	4	3	4	4	5	3	32
5	5	4	3	3	4	4	3	31
5	5	4	4	4	3	4	5	34
4	5	5	4	4	4	4	4	34
5	4	5	4	5	4	3	3	33
5	4	3	3	3	4	4	4	30
3	3	5	5	4	5	5	4	34
5	5	5	5	5	5	5	5	40
3	5	4	4	5	4	5	5	35
4	4	3	4	4	4	5	4	32
5	4	5	3	4	4	3	3	31
5	5	4	4	5	3	4	4	34
5	5	4	5	5	4	4	3	35
4	5	4	5	3	3	4	4	32
4	4	3	4	3	3	4	5	30
4	4	4	4	5	5	5	5	36
3	3	5	4	4	4	5	5	33

Lampiran (6) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Literasi keuangan digital (X1)

		Correlations							
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL.P
P1	Pearson Correlation	1	.473**	.198*	.108	.222*	.141	.174	.601**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.048	.284	.026	.163	.084	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.473**	1	.430**	.063	.092	.214*	.318**	.689**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.531	.364	.032	.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.198*	.430**	1	.043	.128	.118	.169	.538**
	Sig. (2-tailed)	.048	<.001		.671	.205	.244	.093	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.108	.063	.043	1	.343**	-.025	.095	.373**
	Sig. (2-tailed)	.284	.531	.671		<.001	.802	.348	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.222*	.092	.128	.343**	1	.186	.042	.517**
	Sig. (2-tailed)	.026	.364	.205	<.001		.064	.676	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.141	.214*	.118	-.025	.186	1	.229*	.543**
	Sig. (2-tailed)	.163	.032	.244	.802	.064		.022	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.174	.318**	.169	.095	.042	.229*	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.084	.001	.093	.348	.676	.022		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL.P	Pearson Correlation	.601**	.689**	.538**	.373**	.517**	.543**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	7

Lampiran (7) Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Variabel Persepsi Risiko (X2)

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL.PX2
P1	Pearson Correlation	1	.358**	.171	.347**	.332**	.192	.643**
	Sig. (2-tailed)		<.001	.088	<.001	<.001	.055	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.358**	1	.469**	.305**	.136	.192	.702**
	Sig. (2-tailed)	<.001		<.001	.002	.177	.056	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.171	.469**	1	.414**	-.049	.210*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.088	<.001		<.001	.630	.036	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.347**	.305**	.414**	1	.197*	.211*	.658**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	<.001		.050	.035	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.332**	.136	-.049	.197*	1	.337**	.506**
	Sig. (2-tailed)	<.001	.177	.630	.050		<.001	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.192	.192	.210*	.211*	.337**	1	.572**
	Sig. (2-tailed)	.055	.056	.036	.035	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	100
TOTAL.PX2	Pearson Correlation	.643**	.702**	.607**	.658**	.506**	.572**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.673	6

Lampiran (8) Hasil Uji Validitas Dan Reabilitas Variabel Minat Penggunaan

		Correlations								
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	TOTALY
P1	Pearson Correlation	1	.231*	.208*	.238*	.170	.144	.021	-.043	.474**
	Sig. (2-tailed)		.021	.038	.017	.091	.153	.839	.674	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100
P2	Pearson Correlation	.231*	1	.055	.383**	.047	.124	-.053	.069	.483**
	Sig. (2-tailed)	.021		.588	<.001	.645	.219	.604	.492	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100
P3	Pearson Correlation	.208*	.055	1	.366**	.258**	.219*	.369**	.202*	.633**
	Sig. (2-tailed)	.038	.588		<.001	.009	.028	<.001	.044	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100
P4	Pearson Correlation	.238*	.383**	.366**	1	.167	.326**	.213*	.165	.704**
	Sig. (2-tailed)	.017	<.001	<.001		.097	<.001	.035	.100	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100
P5	Pearson Correlation	.170	.047	.258**	.167	1	.181	.038	.084	.426**
	Sig. (2-tailed)	.091	.645	.009	.097		.071	.709	.404	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100
P6	Pearson Correlation	.144	.124	.219*	.326**	.181	1	.155	.122	.516**
	Sig. (2-tailed)	.153	.219	.028	<.001	.071		.125	.228	<.001
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100
P7	Pearson Correlation	.021	-.053	.369**	.213*	.038	.155	1	.340**	.465**
	Sig. (2-tailed)	.839	.604	<.001	.035	.709	.125		<.001	<.001
	N	99	99	99	99	99	99	99	99	99
P8	Pearson Correlation	-.043	.069	.202*	.165	.084	.122	.340**	1	.455**
	Sig. (2-tailed)	.674	.492	.044	.100	.404	.228	<.001		<.001
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100
TOTALY	Pearson Correlation	.474**	.483**	.633**	.704**	.426**	.516**	.465**	.455**	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	100	100	100	100	100	100	99	100	100

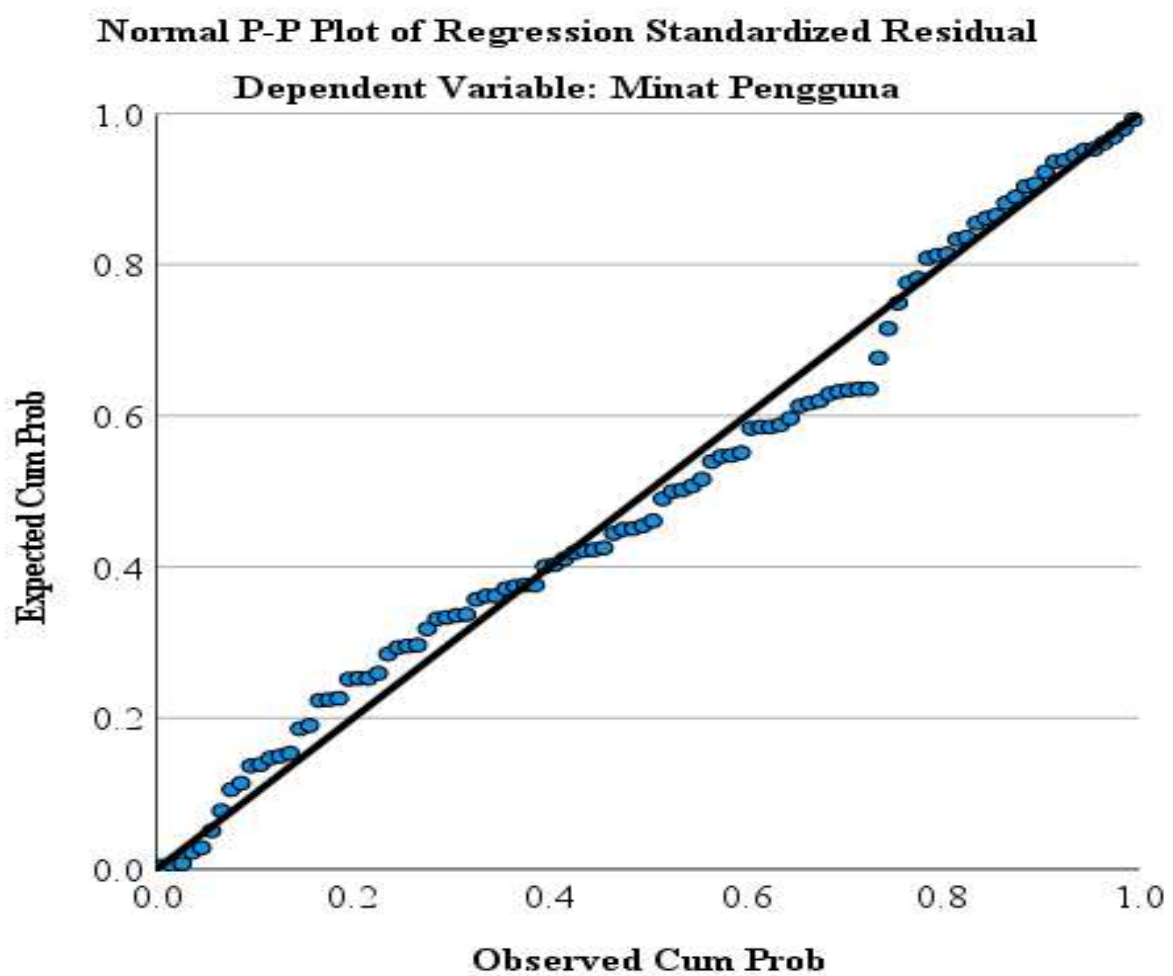
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

PayLater (Y)

Lampiran (9) Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Menggunakan Probability Plot



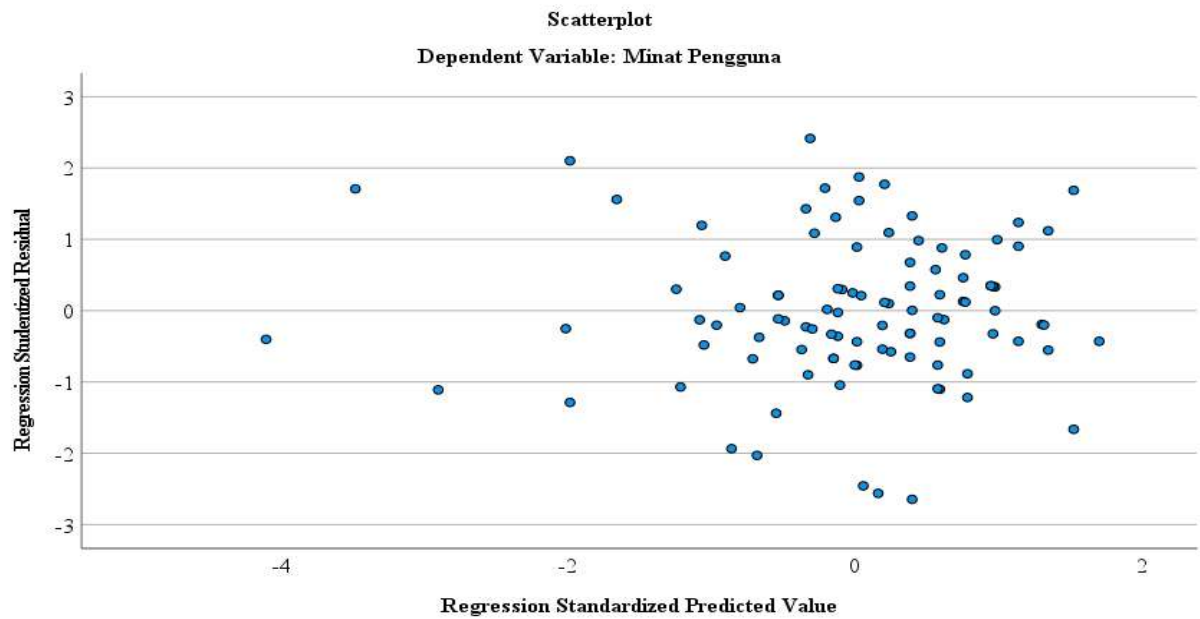
.625	8
------	---

Lampiran (10) Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.058	3.011		5.001	.000		
	Literasi Keuangan	.338	.099	.321	3.408	.001	.864	1.157
	Persepsi Resiko	.312	.102	.288	3.053	.003	.864	1.157
a. Dependent Variable: Minat Pengguna								

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji T (parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.058	3.011		5.001	.000		
	Literasi Keuangan	.338	.099	.321	3.408	.001	.864	1.157
	Persepsi Resiko	.312	.102	.288	3.053	.003	.864	1.157

a. Dependent Variable: Minat Pengguna

Hasil Uji F (simultan)

ANOVA ^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	305.349	2	152.674	16.550	.000 ^b
	Residual	894.811	97	9.225		
	Total	1200.160	99			
a. Dependent Variable: Minat Pengguna						
b. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Literasi Keuangan Digital						

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.058	3.011		5.001	.000		
	Literasi Keuangan	.338	.099	.321	3.408	.001	.864	1.157
	Persepsi Resiko	.312	.102	.288	3.053	.003	.864	1.157
a. Dependent Variable: Minat Pengguna								

Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Literasi Keuangan Digital	Persepsi Risiko	Minat Penggunaan
Literasi Keuangan Digital	Pearson Correlation	1	.369**	.428**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
Persepsi Risiko	Pearson Correlation	.369**	1	.406**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
Minat Penggunaan	Pearson Correlation	.428**	.406**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.239	3.037
a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Minat Pengguna				